

BAB IV

PENGUMPULAN, PENGOLAHAN DAN INTERPRETASI DATA

HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV ini peneliti akan menjelaskan tentang proses penelitian yang telah dilakukan peneliti. Untuk mengetahui tahapan penelitian ini akan diutarakan beberapa hal yang dilakukan. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pengumpulan data, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif, hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif serta analisis secara individu dan kelompok, uji efektivitas serta interpretasi data.

A. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan proses penelitian yang telah dilakukan peneliti. Berikut ini akan di bahas tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian:

1. Tahap Persiapan

a. Persiapan Teknis Penelitian

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pedoman Observasi (lampiran 01)

Pedoman observasi dirancang untuk melihat kembali keseluruhan perilaku dari siswa-siswi di kelas. Perilaku yang diobservasi adalah perilaku memaki, menghina, berkata kotor, dan memarahi

2) Hasil observasi perilaku agresif verbal siswa dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas XI IPS SMAK. Sint.Carolus Kupang fase *baseline 1* dan *baseline 2*. (lampiran 02)

3) Menyusun pedoman pelaksanaan teknik restrukturisasi kognitif dalam layanan bimbingan kelompok (lampiran 03)

Pedoman pelaksanaan teknik restrukturisasi kognitif dalam layanan bimbingan kelompok disusun dalam bentuk panduan. Panduan ini disusun oleh peneliti dengan berpedoman pada tahap-tahap bimbingan kelompok dan teknik restrukturisasi kognitif sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Proses utama selama tahapan awal ini adalah orientasi dan eksplorasi. Dalam tahapan ini peneliti perlu membantu mengarahkan anggota kelompok (siswa) untuk terlibat ke dalam suasana kelompok yang juga merupakan tahap dimana antar anggota kelompok saling menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas keterlibatan dari seluruh anggota kelompok (siswa), tahapan ii juga merupakan tahapan dimana antar satu dengan yang lain diharapkan dapat membangun hubungan yang akrab, kerja sama dan tumbuhnya sikap solid antara satu dengan yang lainnya.

b) Tahap Peralihan

Tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti membantu konseli (siswa) untuk membangun rasa saling percaya yang mendorong konseli (siswa) menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal.

c) Tahap Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahapan inti dari bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif, dimana dalam tahapan ini peneliti mengarahkan anggota kelompok (siswa) untuk konsentrasi pada kegiatan bimbingan kelompok yang sedang berlangsung.

d) Tahapan Pengakhiran

1. Menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir

2. Membahas kegiatan lanjutan
3. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan berikutnya
4. Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesepakatan pertemuan berikutnya
5. Ucapan terimakasih
6. Doa

b. Persiapan Administarsi

Persiapan administarsi dalam penelitian ini berkaitan dengan pengurusan surat izin penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling pada tanggal 28 Agustus 2018 (Lampiran 10)
2. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling mengirim surat permohonan izin penelitian ke Dekan FKIP Universitas Katolik Widaya Mandira Kupang dengan nomor surat: 06/WM.FKIP.IP/BK/PERM/2018. pada tanggal 28 Agustus 2018.
Lampiran (11)
3. Dekan FKIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang mengajukan surat permohonan izin kepada ketua Yayasan Pendidikan santo Yoseph Kupang dengan nomor surat: 434/WM.H4.FKIP/N/2018 pada tanggal 31 Agustus 2018. (Lampiran 12)
4. Setelah peneliti memberi surat penelitian tersebut, peneliti bertemu dengan kepala sekolah SMAK. Sint Caroulus Kupang dan guru bimbingan

dan konseling untuk menyampaikan rencana kegiatan pengumpulan data-data penelitian di SMAK. Sint. Carolus Kupang.

2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

Berdasarkan surat izin penelitian dari Yayasan santo.Yosep dan pendekatan peneliti dengan kepala SMAK. Sint. Carolus Kupang bersama guru BK, maka peneliti mulai mengumpulkan data penelitian dari tanggal 10 September 2018 sampai 02 November 2018. Pengumpulan data penelitian ini, dilakukan dalam 3 fase yaitu :

a. Fase *Baseline 1 (A1)*

Penelitian ini dilakukan di SMAK.Carolus Kupang pada siswa Kelas XI IPS diawali dengan tahap *baseline 1 (A1)* melakukan observasi dan pengukuran menggunakan alat berupa pedoman observasi. Observasi dilakukan oleh 2 orang yaitu peneliti (obsevar 1), dan guru BK (observer 2) selama 4 kali yakni: Selasa 11 September 2018, Kamis, 13 September 2018, Jumad, 14 September 2018, Selasa 18 September 2018. Observasi dan pengukuran pertama dilakukan secara keseluruhan pada semua siswa-siswi yang berjumlah 20 siswa di kelas XI IPS. Hasil pengamatan observer 1 dan 2 ditemukan ada 7 orang siswa yang menunjukkan perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas. Demikian pun pada observasi ke kedua ada kesepakatan antar kedua obsever terhadap siswa yang mengalami perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas. Data hasil observasi dari obsever 1 (peneliti), dan obsever 2 (Guru BK) pada fase *baseline 1 (A1)* dipaparkan sebagai berikut:

1) Subjek A.P

a) Memaki

Interval	I	II	III	IV
----------	---	----	-----	----

O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa A.P termasuk perilaku bermasalah

b) Menghina

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	-	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{3+0}{4} \times 100 = 75\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti mata pelajaran PKN di kelas pada siswa A.P termasuk perilaku bermasalah.

c) Berkata kotor

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa A.P termasuk perilaku bermasalah.

d) Memarahi

Interval	I	II	III	IV
----------	---	----	-----	----

O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa A.P termasuk perilaku bermasalah.

2) Subjek : B.G. H. K

a) Memaki

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa B.G.H.K termasuk perilaku bermasalah.

b) Menghina

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	-

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{3+0}{4} \times 100 = 75\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa B.G.H.K termasuk perilaku bermasalah.

c) Berkata kotor

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran

PKN di kelas pada siswa B.G.H.K termasuk perilaku bermasalah.

d) Memarahi

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran

PKN di kelas pada siswa B.G,H.K termasuk perilaku bermasalah.

3) Subjek : D.D

a) Memaki

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa D.D termasuk perilaku bermasalah.

b) Menghina

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa D.D termasuk perilaku bermasalah.

c) Berkata kotor

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa D.D termasuk perilaku bermasalah

d) Memarahi

Interval	I	II	III	IV
O ₁	-	+	+	+
O ₂	-	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{3+1}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa D.D termasuk perilaku bermasalah.

4) Subjek : K.A. E

a) Memaki

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa K.A.E termasuk perilaku bermasalah.

b) Menghina

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa K.A.E termasuk perilaku bermasalah.

c) Berkata kotor

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+

	+	+	+	+
O ₂				

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa K.A.E termasuk perilaku bermasalah.

d) Memarahi

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	-	+
O ₂	+	+	-	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{3+1}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa K.A.E termasuk perilaku bermasalah.

5) Subjek : M. V. C. T

a) Memaki

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa M.V.C.T termasuk perilaku bermasalah.

b) Menghina

Interval	I	II	III	IV
O ₁	-	+	+	+
O ₂	-	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{3+1}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa M.V.C.T termasuk perilaku bermasalah.

c) Berkata kotor

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa M.V.C.T termasuk perilaku bermasalah.

d) Memarahi

Interval	I	II	III	IV
O ₁	-	+	+	+
	-	+	+	+

O ₂				
----------------	--	--	--	--

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{3+1}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa M.V.C.T termasuk perilaku bermasalah.

6) Subjek : P.D.R

a) Memaki

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa P.D.R termasuk perilaku bermasalah.

b) Menghina

Interval	I	II	III	IV
O ₁	-	+	+	+
O ₂	-	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{3+1}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa P.D.R termasuk perilaku bermasalah.

c) Berkata kotor

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa P.D.R termasuk perilaku bermasalah

d) Memarahi

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa P.D.R termasuk perilaku bermasalah.

7) Subjek : Y. M. A. T

a) Memaki

Interval	I	II	III	IV
O ₁	-	+	+	+
O ₂	-	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{3+1}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa Y.M.A.T termasuk perilaku bermasalah.

b) Menghina

Interval	I	II	III	IV
O ₁	-	+	+	+
O ₂	-	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{3+1}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa Y.M.A.T termasuk perilaku bermasalah.

c) Berkata kotor

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa Y.M.A.T termasuk perilaku bermasalah.

d) Memarahi

Interval	I	II	III	IV
O ₁	+	+	+	+
O ₂	+	+	+	+

$$\text{Rumus: } \frac{O+N}{T} \times 100 = \frac{4+0}{4} \times 100 = 100\%$$

Dengan demikian perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas pada siswa Y.M.A.T termasuk perilaku bermasalah.

B. Pengelolahan Data Hasil

Berdasarkan data observasi yang sudah dilakukan observer 1 (peneliti), dan observer 2 (guru BK) dari 20 siswa kelas XI IPS hanya 7 siswa yang bermasalah atau menunjukan perilaku agresif verbal (memaki, menghina, berkata kotor, dan memarahi).

Analisis perindividu secara lebih terinci, persentase kesepakatan perilaku bermasalah hasil observasi dari peneliti, dan guru Bimbingan Konseling pada fase baseline 1(A1) terhadap setiap subjek penelitian dapat diuraikan pada tabel-tabel berikut:

1. fase *baseline 1*

1) Subjek A.P

Tabel 4.1
Data Hasil Observasi dan Pengukuran Fase *Baseline 1 (A1)*

No	Hari/tanggal	Perilaku target
----	--------------	-----------------

		Memaki	Menghina	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa,04 september 2018	4 kali	3 kali	4 kali	4 kali
2	Jumat,07 september 2018	4 kali	4 kali	5 kali	4 kali
3	Jumat,14 september 2018	4 kali	4 kali	6 kali	5 kali
4	Selasa,17 september 2018	5 kali	4 kali	7 kali	5 kali

Berdasarkan data pada tabel 4.1. dilakukan analisis antara fase untuk mengetahui *trend stabilitas* dengan menghitung skor Rentang Stabilitas (RS), Mean Level (ML), Batas Atas (BA), Batas Bawah (BB).

a. Perilaku memaki siswa A.P

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

$$ML = (\text{jumlah data point di bagi banyaknya interval})$$

$$= \frac{4+4+4+5}{4}$$

$$= \frac{17}{4}$$

$$= 4,25$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

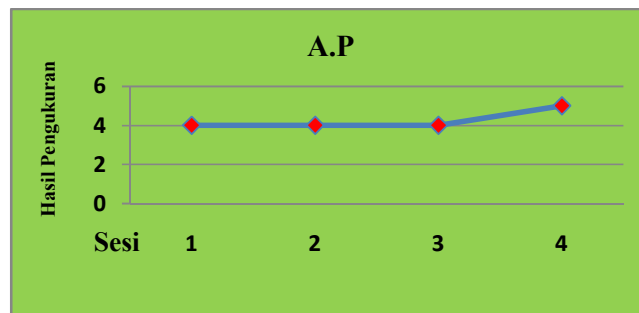
$$= 4,25 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 4,25 + 0,375$$

$$= 4,625$$

$$\begin{aligned}
 BB &= \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)} \\
 &= ML - \frac{1}{2} (RS) \\
 &= 4,25 - \frac{1}{2} (0,75) \\
 &= 4,25 - 0,375 \\
 &= 3,875
 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (3,875–4,625) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.1 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “A.P”

Berdasarkan data pada grafik 4.1 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 4, 4, 4, 5 itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku “Memaki” cenderung dilakukan oleh A.P dan masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi Kognitif.

b. Perilaku Menghina siswa A.P

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RS &= (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas}) \\
 &= 5 \times \frac{15}{100} \\
 &= 5 \times 0,15
 \end{aligned}$$

$$= 0,75$$

ML = (jumlah data point dibagi panjang interval)

$$= \frac{4+4+4+5}{4}$$

$$= \frac{17}{4}$$

$$= 4,25$$

BA = Mean level (ML) + setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 4,25 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 4,25 + 0,75$$

$$= 5$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

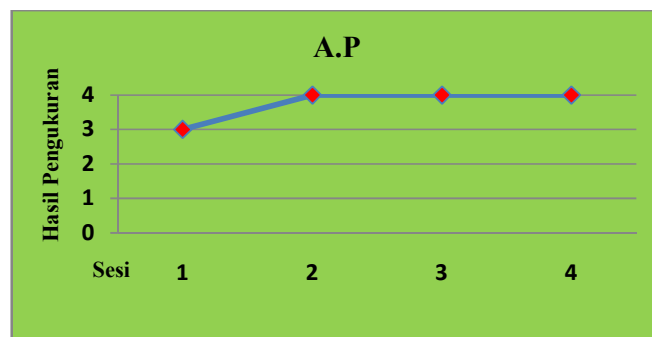
$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 4,25 - \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 4,25 - 0,375$$

$$= 3,875$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (3,45 – 4,05) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.2 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “A.P”

Berdasarkan data pada grafik 4.2 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 3, 4, 4, 4, itu dihubungkan maka tampak garis cenderung naik. Hal ini

berindikasi bahwa perilaku “ Menghina” cenderung dilakukan oleh A.P dan masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Restrukturisasi Kognitif.

c. Perilaku Berkata Kotor siswa A.P

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 7 \times \frac{15}{100}$$

$$= 7 \times 0,15$$

$$= 1,05$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{4+5+6+7}{4}$$

$$= \frac{22}{4}$$

$$= 5,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 5,5 + \frac{1}{2} (1,05)$$

$$= 5,25 + 0,525$$

$$= 5,775$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

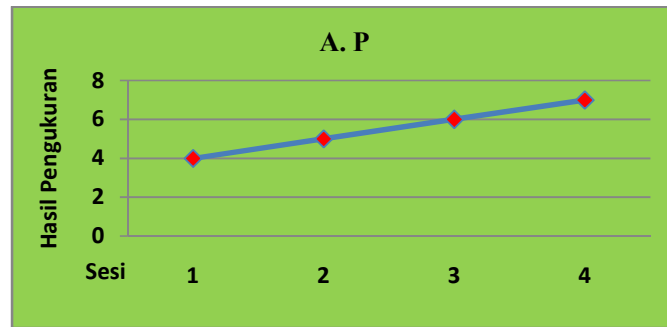
$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 5,5 - \frac{1}{2} (1,05)$$

$$= 5,5 - 0,525$$

$$= 4,475$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu $(4,475 - 5,775)$ dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.3 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “A.P”

Berdasarkan data pada grafik 4.3 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 4, 5, 6, 7, itu dihubungkan maka tampak garis cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku “ Berkata Kotor” cenderung dilakukan oleh A.P dan masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Restrukturisasi Kognitif.

d. Perilaku Memarahi siswa A.P

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{4+4+5+5}{4}$$

$$= \frac{18}{4}$$

$$= 4,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= 4,5 + 1/2 (0,75)$$

$$= 4,5 + 0,375$$

$$= 4.875$$

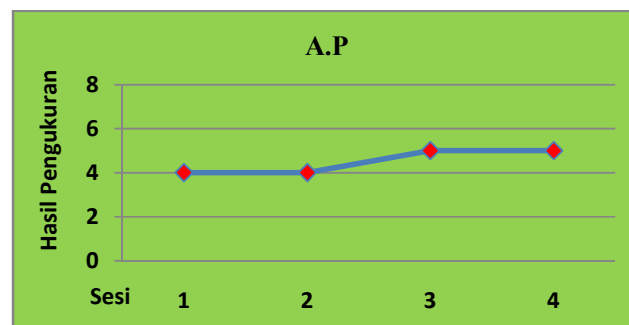
BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= 4,5 - \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 4,5 - 0,375$$

$$= 4,125$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (4,125 – 4,875) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.4 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “A.P”

Berdasarkan data pada grafik 4.4 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 4, 4, 5, 5, itu dihubungkan maka tampak garis cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku “Memarahi” cenderung dilakukan oleh A.P masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Restrukturisasi Kognitif.

2) Subjek B.G.H.K

Tabel 4.2

Data Hasil Observasi dan Pengukuran Fase *Baseline 1 (A1)*

No	Hari/tanggal	Perilaku target			
		Memaki	Menghinai	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa,04 september 2018	3 kali	2 kali	4 kali	4 kali
2	Jumat,07 september 2018	4 kali	3 kali	5 kali	4 kali
3	Jumat,14 september 2018	5 kali	4 kali	5 kali	5 kali
4	Selasa,17 september 2018	5 kali	4 kali	6 kali	5 kali

Berdasarkan pada data tabel 4.2. dilakukan analisis antara kondisi/fase untuk mengetahui *trend stabilitas* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Perilaku Memaki siswa B.G.H.K

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

$$ML = (\text{jumlah data point di bagi banyaknya interval})$$

$$= \frac{3+4+5+5}{4}$$

$$= \frac{17}{4}$$

$$= 4,25$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= 4,25 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 4,25 + 0,375$$

$$= 4,625$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari } (1/2) \text{ nrentang stabilitas (RS)}$$

$$= 4,25 - \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 4,25 - 0,375$$

$$= 3,875$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (3,875–4,625) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.5 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “B.G.H.K”

Berdasarkan data pada grafik 4.5 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 3, 4, 5, 5 itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku “Makian” cenderung dilakukan oleh B.G.H.K masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi Kognitif.

b. Perilaku Menghina siswa B.G.H.K

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 4 \times \frac{15}{100}$$

$$= 4 \times 0,15$$

$$= 0,6$$

$$ML = (\text{jumlah data point} \div \text{panjang interval})$$

$$= \frac{2+3+4+4}{4}$$

$$= \frac{13}{4}$$

$$= 3,25$$

BA = Mean level (ML) + setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 3,25 + \frac{1}{2} (0,6)$$

$$= 3,25 + 0,3$$

$$= 3,55$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

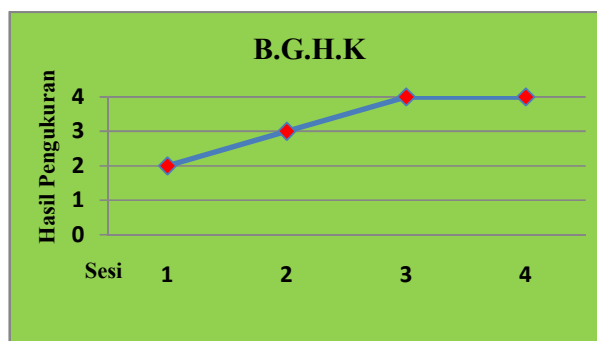
$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 3,25 - \frac{1}{2} (0,6)$$

$$= 3,25 - 0,3$$

$$= 2,95$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (2,95 – 3,55) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.6 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “B.G.H.K”

Berdasarkan data pada grafik 4.6 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 3, 4, 4 itu dihubungkan maka tampak garis cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku “Menghina” cenderung dilakukan oleh B.G.H.K

masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Restrukturisasi Kognitif.

c. Perilaku Berkata Kotor siswa B.G.H.K

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 6 \times \frac{15}{100}$$

$$= 6 \times 0,15$$

$$= 0,9$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{4+5+5+6}{4}$$

$$= \frac{20}{4}$$

$$= 5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 5 + \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 5 + 0,45$$

$$= 5,45$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 5 - \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 5 - 0,45$$

$$= 4,55$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu $(4,55 - 5,45)$ dibagi banyaknya sesi

pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.7 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “B.G.H.K”

Berdasarkan data pada grafik 4.7 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 4, 5, 5, 6 itu dihubungkan maka tampak garis cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku “ Berkata Kotor” cenderung dilakukan oleh B.G.H.K masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Restrukturisasi Kognitif.

d. Perilaku Memarahi siswa B.G.H.K

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{4+4+5+5}{4}$$

$$= \frac{18}{4}$$

$$= 4,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 4,5 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 4,5 + 0,375$$

$$= 4,875$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 4,5 - \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 4,5 - 0,375$$

$$= 4,125$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (4,125 – 4,875) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.8 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “B.G.H.K”

Berdasarkan data pada grafik 4.8 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 4, 4, 5, 5, itu dihubungkan maka tampak garis cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku “Memarahi” cenderung dilakukan oleh B.G.H.K masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Restrukturisasi Kognitif.

3) Subjek D.D

Tabel 4.3

Data Hasil Observasi dan Pengukuran *Fase Baseline 1 (A1)*

No	Hari/tanggal	Perilaku target			
		Memaki	Menghina	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa,04 september 2018	4 kali	2 kali	4 kali	4 kali
2	Jumat,07 september 2018	5 kali	3 kali	5 kali	5 kali
3	Jumat,14 september 2018	6 kali	4 kali	6 kali	6 kali
4	Selasa,17 september 2018	6 kali	5 kali	7 kali	6 kali

Berdasarkan data pada tabel 4.3. dilakukan analisis antar kondisi/fase untuk mengetahui *trend stabilitas* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Perilaku memaki siswa D.D

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 6 \times \frac{15}{100}$$

$$= 6 \times 0,15$$

$$= 0,9$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{4+5+6+6}{4}$$

$$= \frac{21}{4}$$

$$= 5,25$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$\begin{aligned}
 &= ML + \frac{1}{2} (RS) \\
 &= 5,25 + \frac{1}{2} (0,9) \\
 &= 5,25 + 0,45 \\
 &= 5,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 BB &= \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)} \\
 &= ML - \frac{1}{2} (RS) \\
 &= 5,25 - \frac{1}{2} (0,9) \\
 &= 5,25 - 0,45 \\
 &= 4,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (4,8 – 5,7) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.9 Data fase *baseline 1 (A1)* Subjek “D.D

Berdasarkan data pada grafik 4.9 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 4, 5, 6, 6, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memaki yang dilakukan oleh D.D masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Restrkturisasi Kognitif.

b. Perilaku menghina subjek D.D.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+3+4+5}{4}$$

$$= \frac{14}{4}$$

$$= 3,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 3,5 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3,5 + 0,375$$

$$= 3,875$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 3,5 - \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3,5 - 0,375$$

$$= 3,125$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (3,125– 3,875) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.10 Data fase *baseline 1 (A1)* Subjek “ D.D

Berdasarkan data pada grafik 4.10 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 3, 4, 5, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku menghina yang dilakukan oleh D.D masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi Kognitif.

c. Perilaku berkata kotor siswa D.D.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 7 \times \frac{15}{100}$$

$$= 7 \times 0,15$$

$$= 1,05$$

$$ML = (\text{jumlah data point} \div \text{panjang interval})$$

$$= \frac{4+5+6+7}{4}$$

$$= \frac{22}{4}$$

$$= 5,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 5,5 + \frac{1}{2} (1,05)$$

$$= 5,5 + 1,05$$

$$= 6,55$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 5,5 - \frac{1}{2} (1,05)$$

$$= 5,5 - 1,05$$

$$= 4,45$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (4,45 – 6,55) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.11 Data fase *baseline 1 (A1)* Subjek “D.D

Berdasarkan data pada grafik 4.11 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 4, 5, 6, 7, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku berkata kotor yang dilakukan oleh D.D masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi Kognitif.

d. Perilaku memarahi siswa D.D.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

ML = (jumlah data point dibagi panjang interval)

$$= \frac{0+4+5+5}{4}$$

$$= \frac{14}{4}$$

$$= 3,5$$

BA = Mean level (ML) + setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 3,5 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3,5 + 0,375$$

$$= 3,876$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

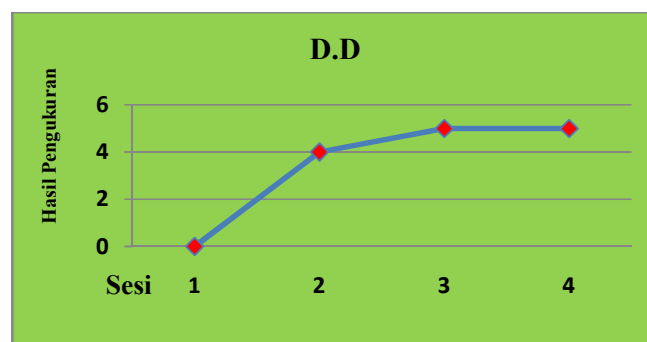
$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 3,5 - \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3,5 - 0,375$$

$$= 3,125$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (3,125 – 3,876) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut



Grafik 4.12 Data fase *baseline 1 (A1)* Subjek “D.D

Berdasarkan data pada grafik 4.12 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 0, 4, 5, 5, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memarahi yang dilakukan oleh D.D masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi Kognitif.

4) Subjek K. A.E

Tabel 4.4

Data Hasil Observasi dan Pengukuran Fase *Baseline 1 (A1)*

No	Hari/tanggal	Perilaku target			
		Memaki	Menghina	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa,04 september 2018	3 kali	4 kali	3 kali	3 kali
2	Jumat,07 september 2018	4 kali	4 kali	4 kali	4 kali
3	Jumat,14 september 2018	5 kali	5 kali	5 kali	-
4	Selasa,17 september 2018	6 kali	5 kali	6 kali	5 kali

Berdasarkan pada data tabel 4.4. dilakukan analisis antara kondisi/fase untuk mengetahui *trend stabilitas* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Perilaku memaki siswa K.A.E.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 6 \times \frac{15}{100}$$

$$= 6 \times 0,15$$

$$= 0,9$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{3+4+5+6}{4}$$

$$= \frac{18}{4}$$

$$= 4,5$$

BA = Mean level (ML) + setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 4,5 + \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 4,5 + 0,45$$

$$= 4,95$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 4,5 - \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 4,5 - 0,45$$

$$= 4,05$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (4,05 – 4,95) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.13 Data fase *baseline 1 (A1)* Subjek “ K.A.E

Berdasarkan data pada grafik 4.13 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 3, 4, 5, dan 6, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memaki yang dilakukan

oleh K.A.E masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Restrkturisasi Kognitif.

b. Perilaku menghina siswa K.A.E.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{4+4+5+5}{4}$$

$$= \frac{18}{4}$$

$$= 4,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 4,5 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 4,5 + 0,375$$

$$= 4,875$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

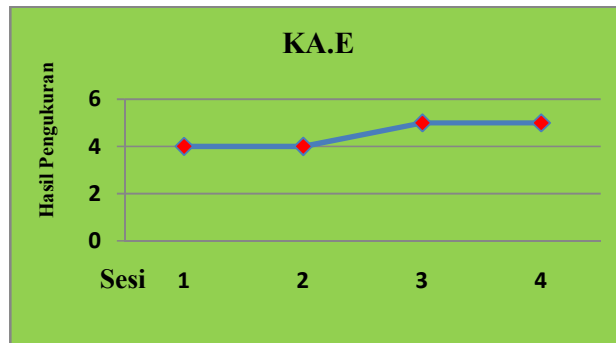
$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 4,5 - \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 4,5 - 0,375$$

$$= 4,125$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (4,125 – 4,875) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.14 Data fase *baseline 1 (A1)* Subjek “ K.A.E

Berdasarkan data pada grafik 4.14 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 4, 4, 5, 5, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku menghina yang dilakukan oleh K.A.E masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi Kognitif.

- c. Perilaku berkata kotor siswa K.A.E.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 6 \times \frac{15}{100}$$

$$= 6 \times 0,15$$

$$= 0,9$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{3+4+5+6}{4}$$

$$= \frac{18}{4}$$

$$= 4,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 4,5 + \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 4,5 + 0,45$$

$$= 4,95$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 4,5 - \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 4,5 - 0,45$$

$$= 4,05$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (4,05 – 4,95) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.15 Data fase *baseline 1 (A1)* Subjek “ K.A.E

Berdasarkan data pada grafik 4.15 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 3, 4, 5, 6, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Akan tetapi sesi 2 sampai sesi 4 mengalami peningkatan . Hal ini berindikasi bahwa perilaku berkata kotor yang dilakukan oleh K.A.E masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi Kognitif.

d. Perilaku memarahi siswa K.A.E.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{3+4+0+5}{4}$$

$$= \frac{12}{4}$$

$$= 3$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 3 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3 + 0,375$$

$$= 3,375$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 3 - \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3 - 0,375$$

$$= 2,625$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (2,625 – 3,375) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.16 Data fase *baseline 1 (A1)* Subjek “ K.A.E

Berdasarkan data pada grafik 4.16 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 3, 4, 0, 5, itu dihubungkan maka tampak garis yang fluktuatif. Akan tetapi pada sesi 4 mengalami kenaikan. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memarahi yang dilakukan oleh K.A.E masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi Kognitif.

5) M.V.C.T

Tabel 4.5

Data Hasil Observasi dan Pengukuran Fase *Baseline 1 (A1)*

No	Hari/tanggal	Perilaku target			
		Memaki	Menghina	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa,04 september 2018	3 kali	-	4 kali	-
2	Jumat,07 sepember 2018	4 kali	3 kali	5 kali	3 kali
3	Jumat,14 september 2018	5 kali	4 kali	5 kali	4 kali
4	Selasa,17 september 2018	5 kali	5 kali	6 kali	5 kali

Berdasarkan pada data tabel 4.5. dilakukan analisis antara kondisi/fase untuk mengetahui *trend stabilitas* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Perilaku memaki siswa M.V.C.T.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{3+4+5+5}{4}$$

$$= \frac{17}{4}$$

$$= 4,25$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 4,25 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 4,25 + 0,375$$

$$= 4,625$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

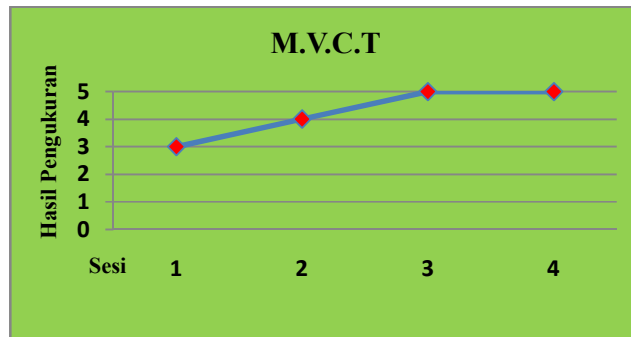
$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 4,25 - \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 4,25 - 0,375$$

$$= 3,875$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu $(3,875 - 4,625)$ dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.17 Data fase *baseline 1 (A1)* Subjek “ M.V.C.T

Berdasarkan data pada grafik 4.17 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 3, 4, 5, 5, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memaki yang dilakukan oleh M.V.C.T masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Restrkturisasi Kognitif.

- b. Perilaku menghina siswa M.V.C.T.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{0+3+4+5}{4}$$

$$= \frac{12}{4}$$

$$= 3$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 3 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3 + 0,375$$

$$= 3,375$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

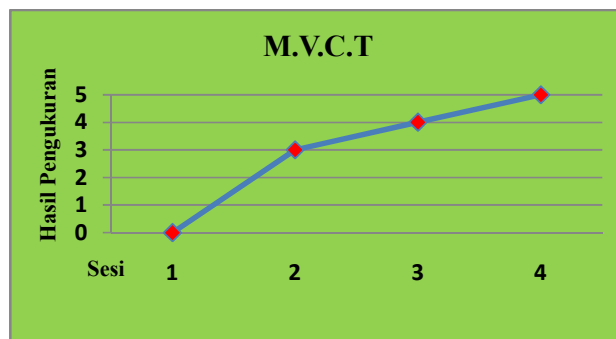
$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 3 - \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3 - 0,375$$

$$= 2,625$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (2,625 – 3,375) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.18 Data fase *baseline 1 (A1)* Subjek “ M.V.C.T

Berdasarkan data pada grafik 4.18 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 0, 3, 4, 5, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku menghina yang dilakukan oleh M.V.C.T masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi Kognitif.

- c. Perilaku berkata kotor siswa M.V.C.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 6 \times \frac{15}{100}$$

$$= 6 \times 0,15$$

$$= 0,9$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{4+5+5+6}{4}$$

$$= \frac{20}{4}$$

$$= 5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 5 + \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 5 + 0,9$$

$$= 5,9$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

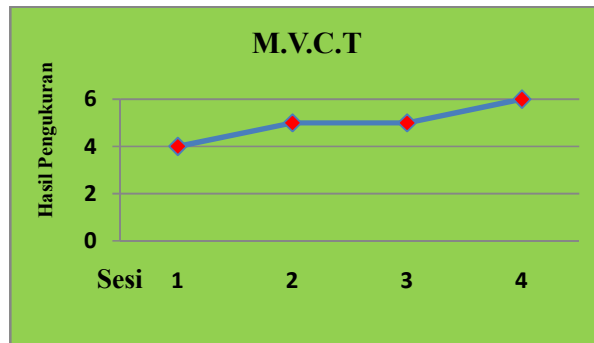
$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 5 - \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 5 - 0,45$$

$$= 4,55$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (4,55 – 5,9) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.19 Data fase *baseline 1 (A1)* Subjek “ M.V.C.T

Berdasarkan data pada grafik 4.19 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 4, 5, 5, 6, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku berkata kotor yang dilakukan oleh M.V.C.T masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi Kognitif.

d. Perilaku memarahi siswa M.V.C.T.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{0+3+4+5}{4}$$

$$= \frac{12}{4}$$

$$= 3$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 3 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3 + 0,375$$

$$= 3,375$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

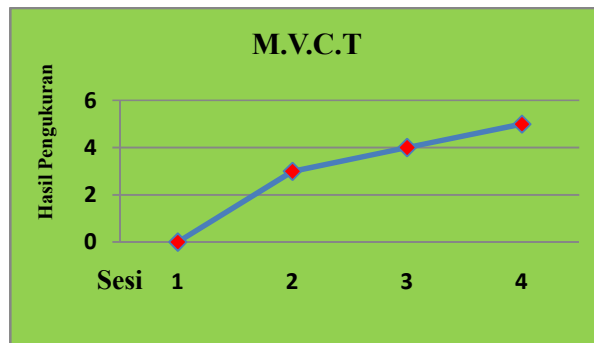
$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 3 - \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3 - 0,375$$

$$= 2,625$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (2,625 – 3,375) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.20 Data fase *baseline 1 (A1)* Subjek “M.V.C.T

Berdasarkan data pada grafik 4.20 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 0, 3, 4, 5, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memarahi yang dilakukan oleh M.V.C.T masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* latihan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi Kognitif

6) Subjek P.D.K.R

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi dan Pengukuran Fase *Baseline 1 (A1)*

No	Hari/tanggal	Perilaku target			
		Memaki	Menghina	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa,04 september 2018	3 kali	-	4 kali	4 kali
2	Jumat,07 september 2018	4 kali	3 kali	5 kali	4 kali
3	Jumat,14 september 2018	5 kali	4 kali	6 kali	4 kali
4	Selasa,17 september 2018	6 kali	5 kali	7 kali	5 kali

Berdasarkan pada data tabel 4.6. dilakukan analisis antara kondisi/fase untuk mengetahui *trend stabilitas* dengan menggunakan rumus sebagai berikut

a. Perilaku mamaki siswa P.D.K.R.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 6 \times \frac{15}{100}$$

$$= 6 \times 0,15$$

$$= 0,9$$

$$ML = (\text{jumlah data ponit di bagi banyaknya interval})$$

$$= \frac{3+4+5+6}{4}$$

$$= \frac{18}{4}$$

$$= 4,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= 4,5 + \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 4,5 + 0,45$$

$$= 4,95$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari (1/2) nrentang stabilitas (RS)

$$= 4,5 - \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 4,5 - 0,45$$

$$= 4,05$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (4,05–4,95) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.21 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “P.D.K.R”

Berdasarkan data pada grafik 4.21 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 3, 4, 5, 6 itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku “Mamaki” cenderung dilakukan oleh P.D.K.R masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi Kognitif.

b. Perilaku Menghina siswa P.D.K.R.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

ML = (jumlah data point dibagi panjang interval)

$$= \frac{0+3+4+5}{4}$$

$$= \frac{12}{4}$$

$$= 3$$

BA = Mean level (ML) + setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= 3 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3 + 0,375$$

$$= 3,375$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= 3 - \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3 - 0,375$$

$$= 2,625$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu $(2,625 - 3,375)$ dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut :



Grafik 4.22 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “P.D.K.R”

Berdasarkan data pada grafik 4.22 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 0, 3, 4, 5, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik.

Hal ini berindikasi bahwa perilaku “ Menghina” cenderung dilakukan oleh P.D.K.R masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Restrukturisasi Kognitif.

c. Perilaku Berkata Kotor siswa P.D.K.R.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 7 \times \frac{15}{100}$$

$$= 7 \times 0,15$$

$$= 1,05$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{4+5+6+7}{4}$$

$$= \frac{22}{4}$$

$$= 5,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= 5,5 + \frac{1}{2} (1,05)$$

$$= 5,5 + 0,525$$

$$= 6,025$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= 5,5 - \frac{1}{2} (1,05)$$

$$= 5,5 - 0,525$$

$$= 4,975$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu $(4,975 - 6,025)$ dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.23 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “P.D.K.R”

Berdasarkan data pada grafik 4.23 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 4, 5, 6, 7, itu dihubungkan maka tampak garis cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku “ Berkata Kotor” cenderung dilakukan oleh P.D.K.R masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan latihan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Restrukturisasi Kognitif.

d. Perilaku Memarahi siswa P.D.K.R.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{4+4+4+5}{4}$$

$$= \frac{17}{4}$$

$$= 4,25$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= 4,25 + 1/2 (0,75)$$

$$= 4,25 + 0,375$$

$$= 4,625$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$\begin{aligned}
 &= ML - \frac{1}{2} (RS) \\
 &= 4,25 - \frac{1}{2} (0,75) \\
 &= 4,25 - 0,375 \\
 &= 3,875
 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (3,875 – 4,625) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.24 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “P.D.K.R”

Berdasarkan data pada grafik 4.24 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 4, 4, 4, 5, itu dihubungkan maka tampak garis cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku “Memarahi” cenderung dilakukan oleh P.D.K.R masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Restrukturisasi Kognitif.

7) Subjek Y.M.A.T

Tabel 4.7

Data Hasil Observasi dan Pengukuran Fase *Baseline 1 (A1)*

No	Hari/tanggal	Perilaku target			
		Memaki	Menghina	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa, 04 september 2018	-	-	4 kali	4 kali

2	Jumat,07 september 2018	4 kali	4 kali	5 kali	4 kali
3	Jumat,14 september 2018	5 kali	5 kali	6 kali	4 kali
4	Selasa,17 september 2018	6 kali	5 kali	6 kali	5 kali

Berdasarkan pada data tabel 4.7, dilakukan analisis antara kondisi/fase untuk mengetahui *trend stabilitas* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Perilaku Memaki siswa Y.M.A.T.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 6 \times \frac{15}{100}$$

$$= 6 \times 0,15$$

$$= 0,9$$

$$ML = (\text{jumlah data ponin di bagi banyaknya interval})$$

$$= \frac{0+4+5+6}{4}$$

$$= \frac{15}{4}$$

$$= 3,75$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 3,75 + \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 3,75 + 0,45$$

$$= 4,2$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari } (1/2) \text{ nrentang stabilitas (RS)}$$

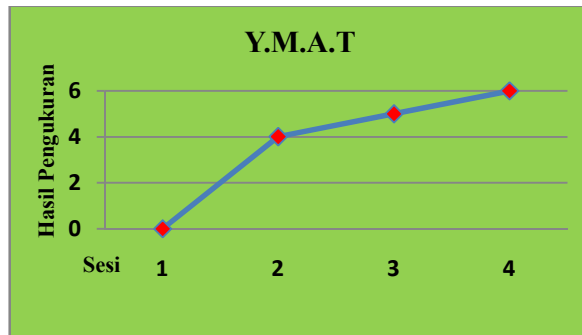
$$= 3,75 - \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 3,75 - 0,45$$

$$= 3,3$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data

point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (3,3–4,2) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.25 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “Y.M.A.T”

Berdasarkan data pada grafik 4.25 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 0, 4, 5, 6, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang tidak stabil. tetapi pada sesi 2 sampai sesi 4 mengalami peningkatan. Hal ini berindikasi bahwa perilaku “Makian” cenderung dilakukan oleh Y.M.A.T masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif.

b. Perilaku Menghina siswa Y.M.A.T.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

$$ML = (\text{jumlah data ponin di bagi banyaknya interval})$$

$$= \frac{0+4+5+5}{4}$$

$$= \frac{14}{4}$$

$$= 3,5$$

BA = Mean level (ML) + setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= 3,5 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3,5 + 0,375$$

$$= 3,875$$

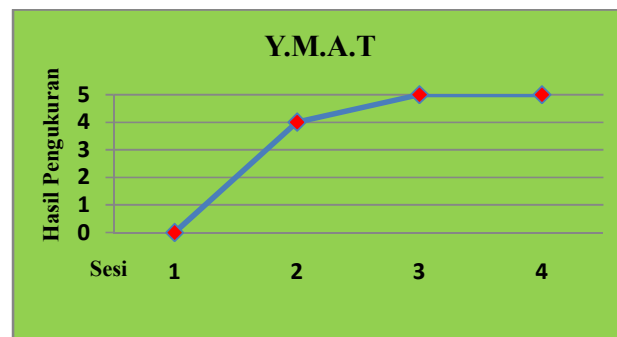
BB = Mean Level (ML) – setengah dari ($\frac{1}{2}$) rentang stabilitas(RS)

$$= 3,5 - \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 3,5 - 0,375$$

$$= 3,125$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (3,125–3,875) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.26 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “Y.M.A.T”

Berdasarkan data pada grafik 4.26 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 0, 4, 5, 5 itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik, Hal ini berindikasi bahwa perilaku “Menghina” cenderung dilakukan oleh Y.M.A.T masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi Kognitif.

c. Perilaku Berkata Kotor siswa Y.M.A.T

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 6 \times \frac{15}{100}$$

$$= 6 \times 0,15$$

$$= 0,9$$

$$ML = (\text{jumlah data ponin di bagi banyaknya interval})$$

$$= \frac{4+5+6+6}{4}$$

$$= \frac{21}{4}$$

$$= 5,25$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 5,25 + \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 5,25 + 0,45$$

$$= 5,7$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari } (\frac{1}{2}) \text{ rentang stabilitas (RS)}$$

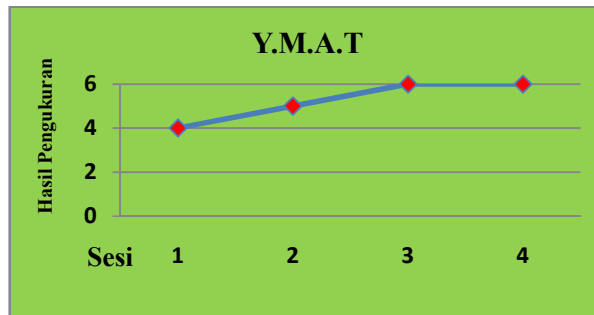
$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 5,25 - \frac{1}{2} (0,9)$$

$$= 5,25 - 0,45$$

$$= 4,8$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (4,8–5,7) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.27 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “Y.M.A.T”

Berdasarkan data pada grafik 4.27 dapat diketahui bahwa ketika empat titik

skor yaitu 4, 5, 6, 6 itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik.

Hal ini berindikasi bahwa perilaku “Menghina” cenderung dilakukan oleh

Y.M.A.T masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi*

melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif.

d. Perilaku Memarahi siswa Y.M.A.T.

Adapun hasil perhitungan RS, ML, BA, BB adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 5 \times \frac{15}{100}$$

$$= 5 \times 0,15$$

$$= 0,75$$

$$ML = (\text{jumlah data ponin di bagi banyaknya interval})$$

$$= \frac{4+4+4+5}{4}$$

$$= \frac{17}{4}$$

$$= 4,25$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

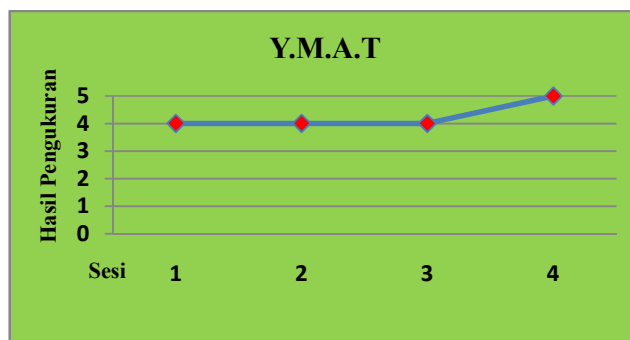
$$= 4,25 + \frac{1}{2} (0,75)$$

$$= 4,25 + 0,375$$

$$= 4,625$$

$$\begin{aligned}
 BB &= \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah } \left(\frac{1}{2}\right) \text{ dari rentang stabilitas (RS)} \\
 &= ML - \frac{1}{2} (RS) \\
 &= 4,25 - \frac{1}{2} (0,75) \\
 &= 4,25 - 0,375 \\
 &= 3,875
 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB di atas maka tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (3,875–4,625) dibagi banyaknya sesi pelaksanaan observasi. Secara lebih jelas data hasil pengukuran ini dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.28 Data *baseline 1 (A1)* Subjek “Y.M.A.T”

Berdasarkan data pada grafik 4.28 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 4, 4, 4, 5 itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung naik. Hal ini berindikasi bahwa perilaku “Memarahi” cenderung dilakukan oleh Y.M.A.T masuk dalam kategori bermasalah sehingga perlu dilakukan *intervensi* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif.

A. Fase Intervensi (*Treatment*)

Berdasarkan hasil observasi pada fase *baseline 1 (A1)* terhadap perilaku agresif verbal siswa dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas XI IPS SMAK Sint. Carolus Kupang, dari 20 siswa terdapat 7 siswa yang memunculkan perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas yaitu : memaki, menghina, berkata kotor, memarahi.

Sehingga dari perilaku tersebut observer 1 (peneliti), dan observer 2 (guru bimbingan dan konseling) bersepakat untuk menentukan target perilaku yang akan diobservasi pada tahap *baseline 2 (A2)*. Setelah menetapkan perilaku tersebut peneliti mulai melaksanakan *treatment (B)*. *Treatment* yang diberikan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif yang berpedoman pada panduan pelaksanaan bimbingan kelompok selama 8 kali yakni pada hari/tanggal Jumad, 21 September 2018 (2 x 45) , Jumad, 28 September 2018 (2 x 45 menit), Jumad, 05 Oktober 2018, (2 x 45 menit), Sabtu, 06 Oktober 2018 (2 x 45 menit)

Data layanan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif diuraikan sesuai prosedur intervensi sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Proses utama selama tahapan awal ini adalah orientasi dan eksplorasi. Dalam tahapan ini diharapkan anggota kelompok dapat membangun hubungan yang akrab, kerja sama dan tumbuhnya sikap solidier antara satu dengan yang lainnya dengan cara sebagai berikut :

- a. Peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok dilanjutkan dengan doa pembuka.
- b. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kehadiran para anggota kelompok



Gambar 4.1. Salam pembukaan dan doa pembuka.

- c. Peneliti, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berkenalan dan membangun keakraban melalui salah satu jenis permainan.



Gambar 4.2. Berkenalan dan membangun keakraban melalui permainan.

- d. Peneliti menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asas bimbingan kelompok.



Gambar 4.3. Menjelaskan tentang bimbingan kelompok

2. Tahap peralihan

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam tahap ini sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan peran pemimpin dan anggota kelompok
- b. Peneliti mempersiapkan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.4. mempersiapkan anggota kelompok memasuki tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahapan inti bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif, dimana peneliti mengarahkan anggota kelompok untuk konsentrasi pada kegiatan bimbingan kelompok yang sedang berlangsung.

Langkah- langkah pelaksanaan teknik restrukturisasi kognitif yaitu:

1. Rasional

Peneliti memberikan penjelasan atau uraian singkat pengertian, tujuan, gambaran singkat prosedur dilaksanakan dalam teknik restrukturisasi kognitif.

Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan atau uraian singkat pengertian, tujuan, gambaran singkat prosedur dilaksanakan dalam teknik restrukturisasi kognitif

Peneliti : baik adik-adik, perilaku agresif verbal merupakan perilaku secara verbal

melalui perkataan yang digunakan atau dilakukan oleh seseorang untuk menyakiti perasaan orang lain. di dalam berperilaku agresif verbal terdapat dampak pada tekanan emosional yang membuat kita untuk berpikir negatif terhadap orang lain dan melakukan perilaku agresif verbal, adapun dampak lain yaitu seseorang akan di jauhi oleh teman di sekolah, sahabat dan bahkan di lingkungan keluarga karena perilaku agresif verbal bisa membawa kita jauh dari orang yang kita sayang. Adapun tujuan dalam tahap rasional yaitu dapat memperkuat keyakinan yang negatif menjadi positif, pola pikir dan perilaku yang negatif menjadi positif. Pikiran negatif yang menimbulkan adik-adik berperilaku agresif verbal contoh perilaku menghina ,mengeluarkan kata kotor, makian, dan memarahi teman dan orang lain yang ada di sekitar kita. Sedangkan pikiran positif itu seperti menilai orang lain yang berteman atau bersahabat dengan kita dengan baik, membuang pikiran negatif kita terhadap orang lain, memberi pujian,memberi penguatan,memberi motivasi terhadap teman di dalam kelas . Nah, adik-adik apakah ade-ade sudah mengerti? Oke baik, setelah adik-adik memahami dan mengerti apa yang ibu jelaskan, mari kita lanjut ke tahap berikutnya.



Gambar 4.5 Menjelaskan tentang Teknik Restrukturisasi Kognitif.

2. Identifikasi pikiran konseli dalam situasi problem

Pada tahap ini Setelah konselor menjelaskan dan konseli menerima rasional yang diberikan, pada tahap ini berisikan :

a. Mendeskripsikan pikiran-pikiran konseli dalam situasi problem

Peneliti : baik adik-adik, ibu ingin bertanya ketika adik-adik dalam masalah pastinya adik-adik akan melakukan perilaku agresif verbal di kelas. Misalnya teman adik-adik mengganggu adik-adik pada saat mencatat mata pelajaran PKN di kelas tiba-tiba adik-adik merespon dengan langsung memarahi atau berkata kasar dengan teman adik-adik padahal teman adik hanya ingin bercanda dengan adik saja, Nah itu sebenarnya sebuah respon dari pikiran yang negatif yang akan berdampak pada sebuah emosi karena adanya suatu permasalahan yang terjadi dan dialami oleh adik-adik yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku adik-adik yang di tunjukan

peneliti : baik, ibu ingin bertanya ketika adik-adik mengalami masalah di dalam kelas pada saat mata pelajaran PKN berlangsung ,maka pikiran negatif apa saja yang muncul di dalam pikiran adik-adik sehingga berperilaku agresif verbal terhadap teman-teman?

b. Memodelkan hubungan antara peristiwa dan emosi.

Peneliti : setelah adik-adik mengenal pikiran-pikiran negatif yang berujung pada perilaku agresif verbal sudah disebutkan, ibu akan menjelaskan sebuah peristiwa atau kejadian yang dialami oleh adik-adik yang berdampak pada emosi sehingga akan menimbulkan seseorang berperilaku agresif verbal dan ibu akan menjelaskan antara pikiran dengan situasi yang dihadapi dan emosi yang dialami. Contoh : dalam mengikuti pelajaran PKN adik-adik dihadapkan dalam situasi yang dimana teman kalian mengganggu saat adik-adik sedang konsentrasi dalam membaca atau menulis di dalam kelas. Karena adik-adik merasa terganggu dan emosi dengan

peristiwa tersebut adik-adik langsung memarahi teman adik tersebut dengan nada yang kasar

Contoh : ada teman saya mendapatkan nilai PKN 100 dan saya hanya mendapatkan nilai 60, saya sangat merasa marah dan marah itulah yang menyebabkan kita berperilaku agresif verbal terhadap teman kita, Apakah adik-adik sudah memahaminya? Nah, kalau adik-adik sudah memahaminya, ibu meminta adik-adik untuk memikirkan situasi atau masalah seperti yang sudah ibu contohkan sesuai pengalaman ade-ade dalam mengikuti mata pelajaran PKN di kelas (berperilaku agresif verbal)

c. Pemodelan pikiran oleh konseli

Peneliti : baik adik-adik setelah memikirkan pengalaman adik-adik, sekarang ibu meminta adik-adik untuk memodelkan situasi dan pikiran adik-adik dengan memikirkan kembali peristiwa atau situasi dan pikiran yang negatif sehingga dampaknya pada perilaku agresif verbal terhadap orang lain, ibu memberi contoh ketika adik-adik iri hati dan sangat marah terhadap teman yang nilai mata pelajaran PKN lebih bagus, kira-kira apa yang adik-adik lakukan atau katakan terhadap teman adik-adik, ibu meminta adik-adik untuk maju dan mengekspresikan perasaan atau pikiran yang muncul dalam berperilaku agresif verbal yang di buat adik-adik.



Gambar 4.6 Mendeskripsikan pikiran peserta kelompok dalam situasi problem dan memodelkan hubungan antara peristiwa dan emosi



Gambar 4.7 pemodelan pikiran oleh peserta kelompok

3. Pengenalan dan latihan *coping thought*

Pada tahap ini, terjadi perpindahan fokus dari pikiran konseli yang negatif menuju bentuk pikiran yang lebih konstruktif (pikiran yang tidak merusak diri), pikiran yang lebih konstruktif disebut pikiran yang menanggulangi (CT) atau pernyataan yang menanggulangi (*coping statement*= CS), atau intruksi diri menanggulangi (*coping self-instruction*= CSI), ada beberapa kegiatan yaitu :

a. Penjelasan dan Pemberian contoh *coping statement* (CS)

Peneliti: baik adik-adik yang dimaksud dengan *coping statement* adalah intruksi diri yang menaggulangi, misalnya perilaku memarahi. (contohnya kamu nakal CS kamu baik, kamu malas pernyataan CS kamu rajin ,kamu egois CS: kamu peduli

Perilaku menghina (contohnya kamu jelek CS kamu cantik atau ganteng,kamu bodoh CS kamu pintar

Contoh: ketika ada seseorang teman mengganggu atau tiba-tiba mencubit adik-adik dan adik-adik lagsung menanggapi dan mengekspresikan dengan sebuah perkataan yang baik contoh: teman jangan melakukan perilaku seperti itu karena itu tidak baik tanpa harus berperilaku agresif verbal

b. Pembuatan contoh oleh peserta kelompok

Peneliti : baik adik-adik, sekarang ibu meminta adik-adik untuk berdiri dan ibu memberi kesempatan untuk memikirkan dan menyampaikan contoh yang berkaitan dengan bagaimana cara menanggulangi atau mengatasi perilaku agresif verbal sehingga menjadi pikiran dan perilaku yang positif bagi diri sendiri dan orang lain.

c. Peserta kelompok mempraktekan (CS)

Peneliti : baik adik-adik setelah pernyataan (CS) yang telah adik-adik temukan, ibu meminta maju dan berdiri berhadapan dengan teman untuk mengekspresikan pikiran yang negatif sehingga menimbulkan perilaku agresif verbal dan beralih ke pikiran dan perilaku yang positif



Gambar 4.8 penjelasan serta pemberian contoh (CS) dan pembuatan contoh oleh peserta kelompok



Gambar 4.9 peserta kelompok mempraktekan (CS) terhadap teman.

4. Pindah dari pikiran negatif ke *coping thought* (CT), Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yaitu :

- a. Pemberian contoh perahlian oleh peneliti

Peneliti : baik adik-adik, ibu akan memberi contoh ada seorang siswa yang ingin berperilaku agresif verbal terhadap temannya(ingin memarahi,menghina,berkata kotor,memaki), tetapi siswa tersebut tidak jadi berperilaku agresif verbal karena dia tidak mau menyakiti perasaan temannya , apakah adik-adik mengerti dan memahami?

- b. Latihan perhalian pikiran oleh peserta kelompok

Peneliti : baik adik-adik, ibu ingin adik-adik berlatih dan berahli dari yang negatif ke positif, contohnya saya tidak boleh berperilaku agresif verbal terhadap teman saya lagi karena bisa menimbulkan dendam dan ketidaksukaan orang terhadap diri saya

5. Pengenalan dan latihan penguatan positif

Peneliti : baik adik-adik, ibu menjelaskan tentang cara-cara memberi penguatan bagi diri sendiri yang positif untuk setiap masalah atau situasi yang akan dialami adik-adik dengan cara yaitu :

- ✓ Melatih cara mengubah diri sendiri menjadi pribadi yang positif
Mulai mengubah diri dengan berusaha menerima kenyataan bahwa anda memiliki pikiran dan perilaku yang negatif (perilaku agresif verbal), setelah itu akui lah bahwa anda tidak suka dengan cara anda meresponnya. Adik-adik tidak akan bisa berubah jika adik-adik tidak bisa atau tidak mau mengenali sifat adik-adik sendiri.
- ✓ Melatih menyatakan tujuan adik-adik dengan kata-kata yang positif, tujuan adik-adik akan mudah tercapai jika adik-adik menggunakan kata-kata yang positif, dengan kata lain tentukan tujuan yang membuat adik ingin menghindarinya sebagai contoh : saya tidak boleh memarahi teman saya dengan kata yang kasar
- ✓ Melatih cara berbicara yang baik dan belajar meminta maaf terhadap orang yang kita sakiti (perilaku agresif verbal)



Gambar 4.10 pemberian contoh perhalian pikiran oleh peneliti dan latihan peralihan pikiran oleh anggota kelompok

6. Tugas rumah

Peneliti : baik adik-adik, ibu akan memberi tugas rumah untuk adik-adik yaitu mempraktikkan pikiran dan perilaku yang positif dan pernyataan diri yang baik yang adik adik dapat dalam kehidupan sehari hari dalam setiap situasi yang adik-adik hadapi di kelas

7. Evaluasi

Peneliti bersama dengan peserta kelompok mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang telah dirasakan peserta selama proses layanan dari tahap I,II,III, dan IV, selain itu peneliti memberikan motivasi agar tidak berperilaku agresif verbal dan terus dan mempraktekan apa yang telah peserta kelompok dapat

4. Tahap Pengakhiran

- a. Menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- b. Membahas kelanjutan kegiatan
- c. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan berikutnya.
- d. Menayakan kepada anggota kelompok tentang kesepakatan pertemuan berikutnya.
- e. Ucapan terima kasih
- f. Doa.



Gambar 4.11 tahap Pengakhiran

2. Fase *Baseline 2 (A2)*

Pengukuran observasi pada fase baseline 2(A2) dilakukan setelah *treatment* dengan 7 siswa yang bermasalah untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah mengikuti *treatment*. Observasi pada perilaku target yang sama pada baseline (A1) selama 4 kali yakni pada hari/tanggal Jumad, 19 Oktober 2018, Sabtu, 20 Oktober 2018, Sabtu 27 Oktober, Jumad 02 November 2018.

Pengukuran dilakukan sesudah siswa diberikan *treatment* sengan menggunakan alat berupa pedoman observasi *baseline*. Adapun hasil yang diperoleh dari ke-7 siswa adalah sebagai berikut:

1) Subjek A.P

No	Hari/tanggal	Perilaku target			
		Memaki	Menghina	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa, 16 Oktober 2018	2 kali	1 kali	2 kali	-
2	Jumad, 19 Oktober 2018	1 kali	-	`1 kali	1 kali
3	Sabtu, 20 Oktober 2018	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
4	Selasa, 23 Oktober 2018	-	-	-	1 kali

Berdasarkan data tabel 4.8 dilakukan analisis antar kondisi/fase untuk mengetahui *trend stabilitas* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

2. Perilaku memaki subjek A.P.

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

ML = (jumlah data point dibagi panjang interval)

$$= \frac{2+2+1+0}{4}$$

$$= \frac{5}{4}$$

$$= 1,25$$

BA = Mean level (ML) + setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1,25 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1,25 + 0,15$$

$$= 1,265$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

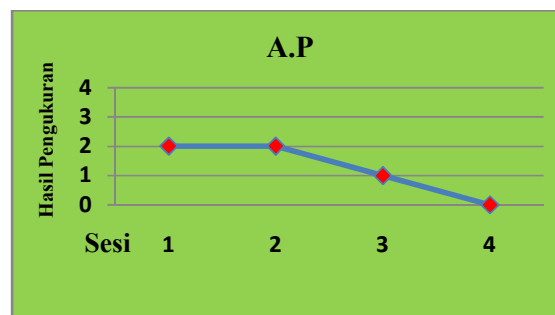
$$= 1,25 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1,25 - 0,15$$

$$= 1,1$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “A.P” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (1,1 – 1,265).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku tidak disiplin waktu pada fase *baseline 2 (A2)* subjek A.P ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.29. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “A.P”

Berdasarkan data pada grafik 4.29 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 2, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang stabil dan menurun. Hal ini berindikasi pada perilaku memaki pada siswa A.P cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

3. Perilaku Menghina subjek A.P.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{1+2+1+0}{4}$$

$$= \frac{4}{4}$$

$$= 1$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 + 0,075$$

$$= 0,15$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

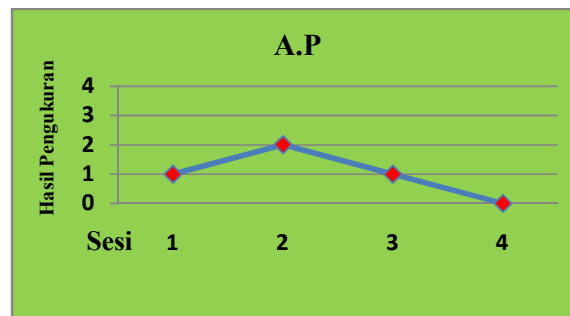
$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 - 0,075$$

$$= 0,925$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “A.P” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,925 – 0, 15). Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku menghina pada fase *baseline 2 (A2)* subjek A.P ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.30. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “A.P”

Berdasarkan data pada grafik 4.30 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 1, 2, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku menghina siswa A.P cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

4. Perilaku berkata kotor subjek A.P.

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+1+1+0}{4}$$

$$= \frac{4}{4}$$

$$= 1$$

BA = Mean level (ML) + setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 + 0,15$$

$$= 1,15$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

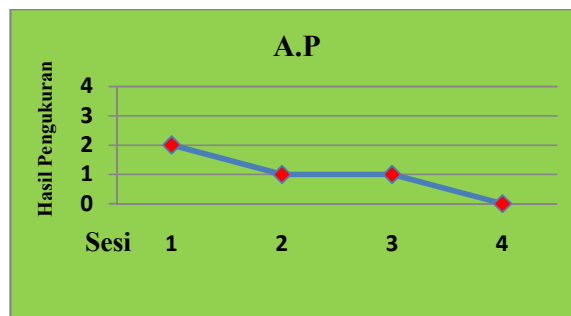
$$= 1 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 - 0,15$$

$$= 0,85$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “A.P” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,85 – 1,15).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku berkata kotor pada fase *baseline 2 (A2)* subjek A.P ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.31. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “A.P”

Berdasarkan data pada grafik 4.31 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 1, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku berkata kotor pada siswa A.P berkurang

sehingga *intervensi* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

5. Perilaku memarahi subjek A.P.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 1 \times \frac{15}{100}$$

$$= 1 \times 0,15$$

$$= 0,15$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{0+1+1+1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,75 + \frac{1}{2} (0,15)$$

$$= 0,75 + 0,075$$

$$= 0,825$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,75 - \frac{1}{2} (0,15)$$

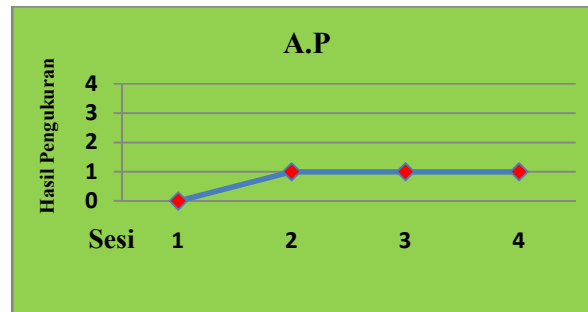
$$= 0,75 - 0,075$$

$$= 0,675$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “A.P” pada fase *baseline* 2 (A2) : tingkat

kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,675 – 0,825).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku tidak disiplin waktu pada fase *baseline 2 (A2)* subjek A.P ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.32. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “A.P”

Berdasarkan data pada grafik 4.31 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 0, 1, 1, 1, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memarahi pada siswa A.P cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

2) Subjek B.G.H.K

Tabel 4.9

Data hasil Observasi dan Pengukuran Fase *baseline 2 (A2)*

No	Hari/tanggal	Perilaku target			
		Memaki	Menghina	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa, 16 Oktober 2018	2 kali	1 kali	2 kali	2 kali
2	Jumad, 19 Oktober 2018	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
3	Sabtu, 20 Oktober 2018	1 kali	-	1 kali	1 kali

4	Selasa, 23 Oktober 2018	-	-	-	-
---	-------------------------	---	---	---	---

Berdasarkan pada data tabel 4.9 dilakukan analisis antar kondisi/feas untuk mengetahui trend stabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Perilaku mamaki subjek B.G.H.K.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,1$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+1+1+0}{4}$$

$$= \frac{4}{4}$$

$$= 1$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 + 0,15$$

$$= 1,15$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1 - \frac{1}{2} (0,3)$$

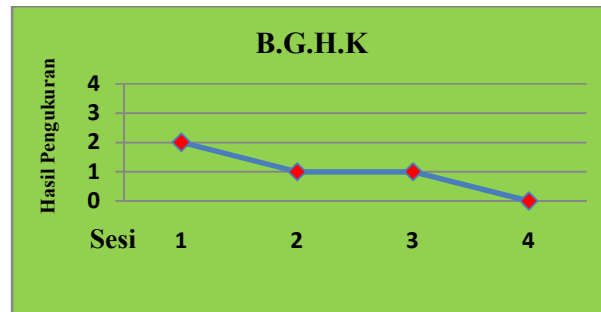
$$= 1 - 0,15$$

$$= 0,85$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “B.G.H.K” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend*

stabilitas dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,675– 0,825).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku memaki pada fase *baseline 2 (A2)* subjek B.G.H.K ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.33. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “B.G.H.K”

Berdasarkan data pada grafik 4.32 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 1, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang stabil dan menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memaki pada siswa B.G.H.K cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

3. Perilaku Menghina subjek B.G.H.K.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 1 \times \frac{15}{100}$$

$$= 1 \times 0,15$$

$$= 0,15$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{1+1+0+0}{4}$$

$$= \frac{2}{4}$$

$$= 0,5$$

BA = Mean level (ML) + setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,5 + \frac{1}{2} (0,15)$$

$$= 0,5 + 0,075$$

$$= 0,575$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,5 - \frac{1}{2} (0,15)$$

$$= 0,5 - 0,075$$

$$= 0,425$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “B.G.H.K” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,425 – 0,575).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku menghina pada fase *baseline 2 (A2)* subjek B.G.H.K ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.34. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “B.G.H.K”

Berdasarkan data pada grafik 4.33 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 1, 1, 0, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang stabil menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku menghina pada siswa B.G.H.K cenderung

berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

4. Perilaku berkata kotor subjek B.G.H.K.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+1+1+0}{4}$$

$$= \frac{4}{4}$$

$$= 1$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 + 0,15$$

$$= 1,15$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

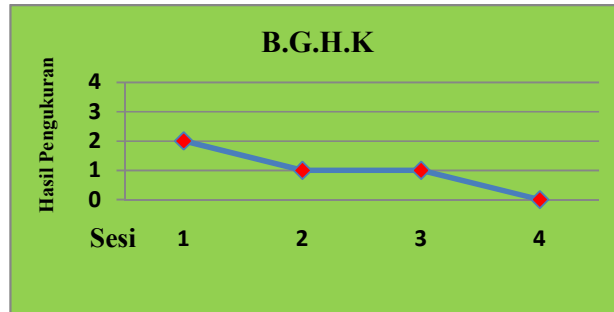
$$= 1 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 - 0,15$$

$$= 0,85$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek "A.P" pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,85 – 1,15).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku berkata kotor pada fase *baseline 2 (A2)* subjek B.G.H.K ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.35. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “ B.G.H.K”

Berdasarkan data pada grafik 4.35 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 1, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang stabil menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku berkata kotor pada siswa B.G.H.K berkurang sehingga *intervensi* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

5. Perilaku memarahi subjek B.G.H.K.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+1+0+0}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,75 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 + 0,15$$

$$= 0,9$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

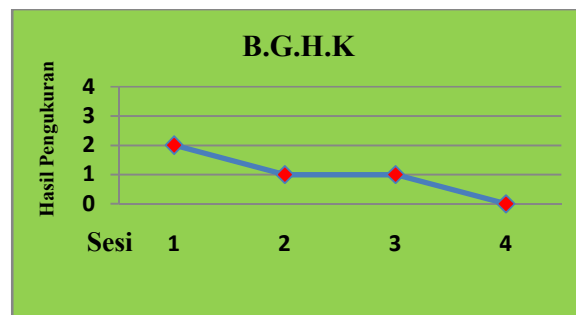
$$= 0,75 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 - 0,15$$

$$= 0,6$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “B.G.H.K” pada fase *baseline 2 (A2)* : tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,6 – 0,9).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku tidak disiplin waktu pada fase *baseline 2 (A2)* subjek B.G.H.K ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.36. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “B.G.H.K”

Berdasarkan data pada grafik 4.36 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 1, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memarahi pada siswa B.G.H.K cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

3) Subjek D.D

Tabel 4.10
Data Hasil Observasi dan Pengukuran Fase *baseline 2* (A2)

No	Hari/tanggal	Perilaku target			
		Memaki	Menghina	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa, 16 Oktober 2018	3 kali	2 kali	2 kali	1 kali
2	Jumad, 19 Oktober 2018	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
3	Sabtu, 20 Oktober 2018	1 kali	-	1 kali	-
4	Selasa, 23 Oktober 2018	1 kali	-	-	-

Berdasarkan pada data tabel 4.10, dilakukan analisis antar kondisi/feas untuk mengetahui trend stabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Perilaku memaki subjek D.D.

Adapun hasil perhitunganya sebagai berikut :

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 3 \times \frac{15}{100}$$

$$= 3 \times 0,15$$

$$= 0,45$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{3+1+1+1}{4}$$

$$= \frac{6}{4}$$

$$= 1,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$\begin{aligned}
&= ML + \frac{1}{2} (RS) \\
&= 1,5 + \frac{1}{2} (0,45) \\
&= 1,5 + 0,225 \\
&= 1,725
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
BB &= \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)} \\
&= ML - \frac{1}{2} (RS) \\
&= 1,5 - \frac{1}{2} (0,45) \\
&= 1,5 - 0,225 \\
&= 1,275
\end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “D.D” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (1,275 – 1,725).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku makian pada fase *baseline 2 (A2)* subjek D.D ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.37. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “D.D”

Berdasarkan data pada grafik 4.36 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 3, 1, 1, 1, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang stabil dan menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memaki pada siswa D.D cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

2. Perilaku Menghina subjek D.D.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+1+0+0}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,75 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 + 0,15$$

$$= 0,9$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

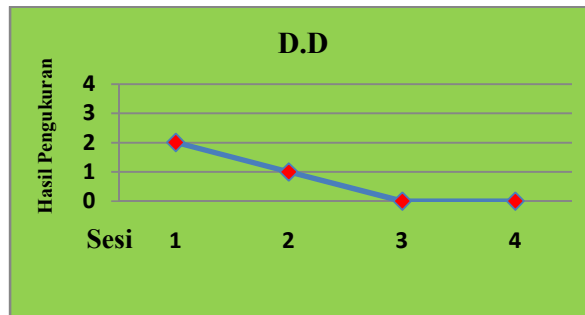
$$= 0,75 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 - 0,15$$

$$= 0,6$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “D.D” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,6 – 0,9).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku menghina pada fase *baseline 2 (A2)* subjek A.P ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.38. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “D.D”

Berdasarkan data pada grafik 4.38 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2 , 1, 0, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang tidak stabil dan cenderung menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku menghina pada siswa D.D cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

3. Perilaku berkata kotor subjek D.D.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+1+1+0}{4}$$

$$= \frac{4}{4}$$

$$= 1$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 + 0,15$$

$$= 1,15$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

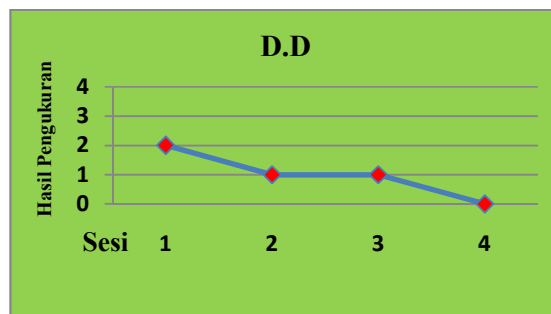
$$= 1 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 - 0,15$$

$$= 0,85$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “D.D” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,85 – 1,15).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku berkata kotor pada fase *baseline 2 (A2)* subjek D.D ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.39. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “D.D”

Berdasarkan data pada grafik 4.39 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 1, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku berkata kotor pada siswa D.D berkurang sehingga *intervensi* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

4. Perilaku memarahi subjek D.D.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 1 \times \frac{15}{100}$$

$$= 1 \times 0,15$$

$$= 0,15$$

ML = (jumlah data point dibagi panjang interval)

$$= \frac{1+1+0+0}{4}$$

$$= \frac{2}{4}$$

$$= 0,5$$

BA= Mean level (ML) + setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,5 + \frac{1}{2} (0,15)$$

$$= 0,5 + 0,075$$

$$= 0,575$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

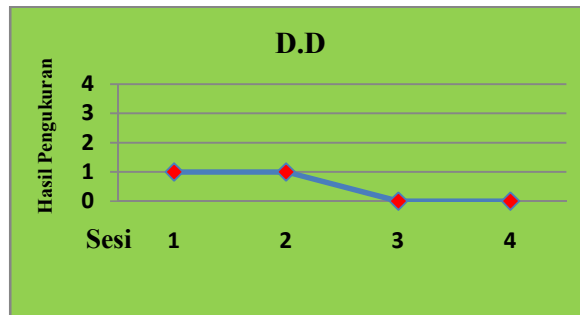
$$= 0,5 - \frac{1}{2} (0,15)$$

$$= 0,5 - 0,075$$

$$= 0,425$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “D.D” pada fase *baseline 2 (A2)* : tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,35 – 0,65).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku tidak memarahi pada fase *baseline 2 (A2)* subjek D.D ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.40. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “D.D”

Berdasarkan data pada grafik 4.40 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 1, 1, 0, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memarahi pada siswa D.D cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

4) Subjek K.A.E

Tabel 4.11

Data Hasil Observasi dan Pengukuran Fase *baseline 2 (A2)*

No	Hari/tanggal	Perilaku target			
		Memaki	Menghina	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa, 16 Oktober 2018	2 kali	-	3 kali	2 kali
2	Jumad, 19 Oktober 2018	1 kali	2 kali	2 kali	1 kali
3	Sabtu, 20 Oktober 2018	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
4	Selasa, 23 Oktober 2018	-	-	-	-

Berdasarkan pada data tabel 4.11. dilakukan analisis antar kondisi/feas untuk mengetahui trend stabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Perilaku memaki subjek K.A.E.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+1+1+0}{4}$$

$$= \frac{4}{4}$$

$$= 1$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 + 0,15$$

$$= 1,15$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

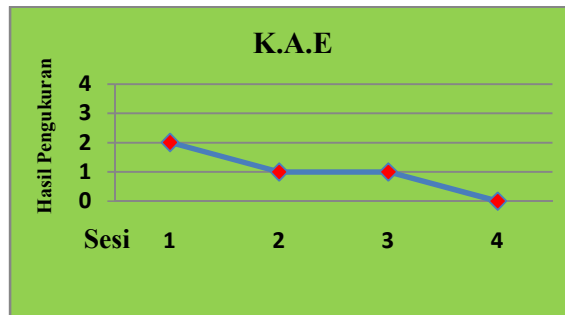
$$= 1 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 - 0,15$$

$$= 0,85$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “D.D” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,85 – 1,15).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku makian pada fase *baseline 2 (A2)* subjek K.A.E ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.41. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “K.A.E”

Berdasarkan data pada grafik 4.40 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 1, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang stabil dan menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memaki pada siswa K.A.E cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

2. Perilaku Menghina subjek K.A.E.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{0+2+1+0}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,75 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 + 0,15$$

$$= 0,9$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,75 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 - 0,15$$

$$= 0,6$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “D.D” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,6 – 0,9).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku menghina pada fase *baseline 2 (A2)* subjek A.P ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.42. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “K.A.E”

Berdasarkan data pada grafik 4.42 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 0, 2, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku menghina pada siswa K.A.E cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

3. Perilaku berkata kotor subjek K.A.E.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 3 \times \frac{15}{100}$$

$$= 3 \times 0,15$$

$$= 0,45$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{3+2+1+0}{4}$$

$$= \frac{6}{4}$$

$$= 1,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1,5 + \frac{1}{2} (0,45)$$

$$= 1,5 + 0,225$$

$$= 1,725$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1,5 - \frac{1}{2} (0,45)$$

$$= 1,5 - 0,225$$

$$= 1,275$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “K.A.E” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (1,275 – 1,725).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku berkata kotor pada fase *baseline 2 (A2)* subjek D.D ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.43. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “K. A.E”

Berdasarkan data pada grafik 4.43 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 3, 2, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku berkata kotor pada siswa K.A.E berkurang sehingga *intervensi* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

4. Perilaku memarahi subjek K.A.E.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+1+0+0}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,75 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 + 0,15$$

$$= 0,9$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,75 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 - 0,15$$

$$= 0,6$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “D.D” pada fase *baseline 2 (A2)* : tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,6 – 0,9).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku tidak disiplin waktu pada fase *baseline 2 (A2)* subjek K.A.E ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.44. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “K.A.E”

Berdasarkan data pada grafik 4.44 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 1, 0, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memarahi pada siswa K.A.E cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

5) Subjek M.V.C.T

Tabel 4.12

Data Hasil Observasi dan Pengukuran Fase *baseline 2 (A2)*

No	Hari/tanggal	Perilaku target			
		Memaki	Menghina	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa, 16 Oktober 2018	2 kali	-	2 kali	2 kali
2	Jumad, 19 Oktober 2018	1 kali	1 kali	2 kali	1 kali
3	Sabtu, 20 Oktober 2018	1 kali	1 kali	1 kali	-
4	Selasa, 23 Oktober 2018	-	-	-	-

Berdasarkan pada data tabel 4.12. dilakukan analisis antar kondisi/feas untuk mengetahui trend stabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Perilaku memaki subjek M.V.C.T.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+1+1+0}{4}$$

$$= \frac{4}{4}$$

$$= 1$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 + 0,15$$

$$= 1,15$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

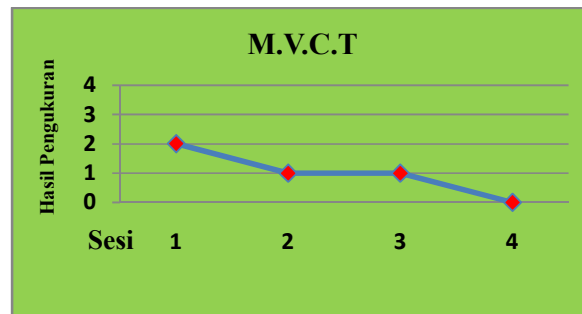
$$= 1 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 - 0,15$$

$$= 0,85$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “M.V.C.T” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,85– 1,15).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku memaki pada fase *baseline 2 (A2)* subjek M.V.C.T ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.45. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “M.V.C.T”

Berdasarkan data pada grafik 4.45 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 1, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang stabil dan menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memaki pada siswa M.V.C.T cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

2. Perilaku Menghina subjek M.V.C.T.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 1 \times \frac{15}{100}$$

$$= 1 \times 0,15$$

$$= 0,15$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{0+1+1+0}{4}$$

$$= \frac{2}{4}$$

$$= 0,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,5 + \frac{1}{2} (0,15)$$

$$= 0,5 + 0,075$$

$$= 0,575$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

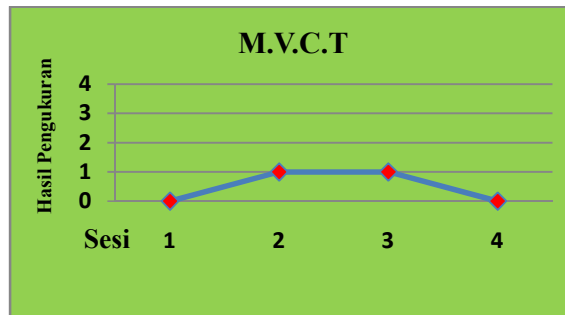
$$= 0,5 - \frac{1}{2} (0,15)$$

$$= 0,5 - 0,075$$

$$= 0,425$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “M.V.C.T” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,425– 0,575).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku menghina pada fase *baseline 2 (A2)* subjek M.V.C.T ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.46. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “M.V.C.T”

Berdasarkan data pada grafik 4.46 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 0, 1, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku menghina pada siswa M.V.C.T cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

3. Perilaku berkata kotor subjek M.V.C.T.

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 3 \times \frac{15}{100}$$

$$= 3 \times 0,15$$

$$= 0,45$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{3+2+1+0}{4}$$

$$= \frac{6}{4}$$

$$= 1,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1,5 + \frac{1}{2} (0,45)$$

$$= 1,5 + 0,225$$

$$= 1,725$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

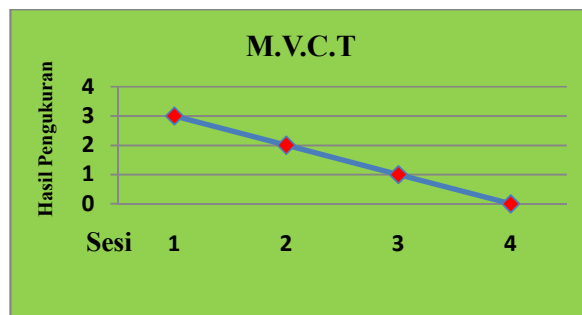
$$= 1,5 - \frac{1}{2} (0,45)$$

$$= 1,5 - 0,225$$

$$= 1,275$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “M.V.C.T” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (1,275 – 1,725).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku berkata kotor pada fase *baseline 2 (A2)* subjek M.V.C.T ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.47. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “M.V.C.T”

Berdasarkan data pada grafik 4.47 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 3, 2, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku berkata kotor pada siswa M.V.C.T berkurang sehingga *intervensi* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

4. Perilaku memarahi subjek M.V.C.T.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+1+0+0}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,75 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 + 0,15$$

$$= 0,9$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

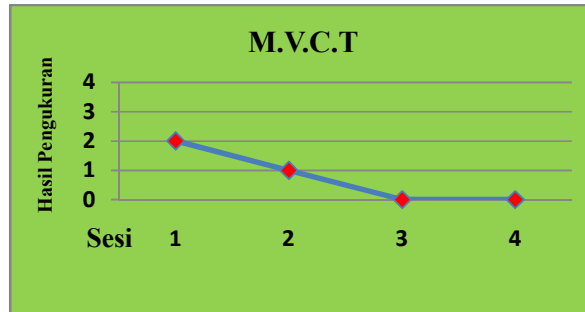
$$= 0,75 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 - 0,15$$

$$= 0,6$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “M.V.C.T” pada fase *baseline 2 (A2)* : tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,6 – 0,75).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku memarahi pada fase *baseline 2 (A2)* subjek M.V.C.T ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.48 Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “M.V.C.T”

Berdasarkan data pada grafik 4.48 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 1, 0, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memarahi pada siswa M.V.C.T cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

6) Subjek P.D.K.R

Tabel 4.13

Data Hasil Observasi dan Pengukuran Fase *baseline 2 (A2)*

No	Hari/tanggal	Perilaku target			
		Memaki	Menghina	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa, 16 Oktober 2018	2 kali	1 kali	-	2 kali
2	Jumad, 19 Oktober 2018	2 kali	2 kali	2 kali	1 kali
3	Sabtu, 20 Oktober 2018	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
4	Selasa, 23 Oktober 2018	-	-	-	-

Berdasarkan pada data tabel 4.13. dilakukan analisis antar kondisi/feas untuk mengetahui trend stabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Perilaku memaki subjek P.D.K.R

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 3 \times \frac{15}{100}$$

$$= 3 \times 0,15$$

$$= 0,45$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{3+2+1+0}{4}$$

$$= \frac{6}{4}$$

$$= 1,5$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1,5 + \frac{1}{2} (0,45)$$

$$= 1,5 + 0,225$$

$$= 1,725$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1,5 - \frac{1}{2} (0,45)$$

$$= 1,5 - 0,225$$

$$= 1,275$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “P.D.K.R” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (1,275 – 1,725).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku makian pada fase *baseline*

2 (A2) subjek P.D.K.R ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.49. Data fase *baseline* 2 (A2) Subjek “P.D.K.R”

Berdasarkan data pada grafik 4.49 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 1, 1,0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang stabil dan menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memaki pada siswa P.D.K.R cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

2. Perilaku Menghina subjek P.D.K.R.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{1+2+1+0}{4}$$

$$= \frac{4}{4}$$

$$= 1$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 + 0,15$$

$$= 1,15$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 - 0,15$$

$$= 0,85$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “P.D.K.R” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,85 – 1,15).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku menghina pada fase *baseline 2 (A2)* subjek A.P ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.50. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “P.D.K.R”

Berdasarkan data pada grafik 4.50 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 1, 2, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku menghina pada siswa P.D.K.R cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

3. Perilaku berkata kotor subjek P.D.K.R.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{0+2+1+0}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,75 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 + 0,15$$

$$= 0,9$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,75 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 - 0,15$$

$$= 0,6$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “P.D.K.R” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,6 – 0,9).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku berkata kotor pada fase *baseline 2 (A2)* subjek P.D.K.R ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.51. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “P.D.K.R”

Berdasarkan data pada grafik 4.51 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 0, 2, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus menurun yang tidak stabil atau fluktuatif. Hal ini berindikasi bahwa perilaku berkata kotor pada siswa P.D.K.R berkurang sehingga *intervensi* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang

4. Perilaku memarahi subjek P.D.K.R.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+1+1+0}{4}$$

$$= \frac{4}{4}$$

$$= 1$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 + 0,15$$

$$= 1,15$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1 - 0,15$$

$$= 0,85$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “P.D.K.R” pada fase *baseline 2 (A2)* : tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,85 – 1,15).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku memarahi pada fase *baseline 2 (A2)* subjek P.D.K.R ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.52. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “P.D.K.R”

Berdasarkan data pada grafik 4.52 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 1, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memarahi pada siswa P.D.K.R cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

7) Subjek Y.M.A.T

Tabel 4.14

Data Hasil Observasi dan Pengukuran Fase *baseline 2 (A2)*

No	Hari/tanggal	Perilaku target			
		Memaki	Menghina	Berkata kotor	Memarahi
1	Selasa, 16 Oktober 2018	2 kali	2 kali	3 kali	2 kali
2	Jumad, 19 Oktober 2018	2 kali	1 kali	2 kali	1 kali
3	Sabtu, 20 Oktober 2018	1 kali	-	1 kali	1 kali
4	Selasa, 23 Oktober 2018	-	-	-	-

Berdasarkan pada data tabel 4.14. dilakukan analisis antar kondisi/feas untuk mengetahui trend stabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Perilaku memaki subjek Y.M.A.T

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+2+1+0}{4}$$

$$= \frac{5}{4}$$

$$= 1,25$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1,25 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1,25 + 0,15$$

$$= 1,4$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

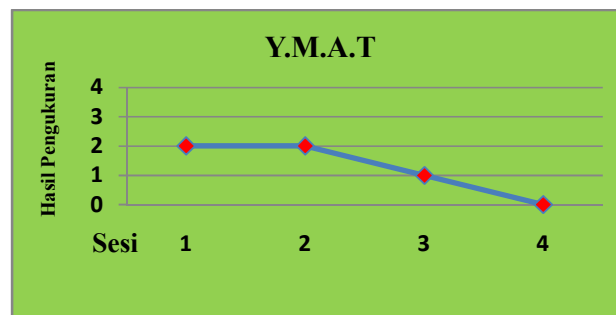
$$= 1,25 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 1,25 - 0,15$$

$$= 1,1$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “Y.M.A.T” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (1,1 – 1,4).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku makian pada fase *baseline 2 (A2)* subjek Y.M.A.T ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.53. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “Y.M.A.T”

Berdasarkan data pada grafik 4.53 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 1, 1, 1, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang stabil dan menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku makian pada siswa Y.M.A.T cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

2. Perilaku Menghina subjek Y.M.A.T.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 2 \times \frac{15}{100}$$

$$= 2 \times 0,15$$

$$= 0,3$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{2+1+0+0}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

$$BA = \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 0,75 + \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 + 0,15$$

$$= 0,9$$

$$BB = \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)}$$

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

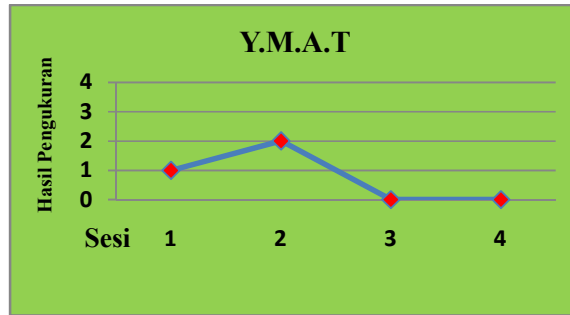
$$= 0,75 - \frac{1}{2} (0,3)$$

$$= 0,75 - 0,15$$

$$= 0,6$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “Y.M.A.T” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,6 – 0,9).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku menghina pada fase *baseline 2 (A2)* subjek Y.M.A.T ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.54. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “P.D.K.R”

Berdasarkan data pada grafik 4.54 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 1, 2, 0, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku menghina pada siswa P.D.K.R cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

3. Perilaku berkata kotor subjek Y.M.A.T.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$RS = (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas})$$

$$= 3 \times \frac{15}{100}$$

$$= 3 \times 0,15$$

$$= 0,45$$

$$ML = (\text{jumlah data point dibagi panjang interval})$$

$$= \frac{3+2+1+0}{4}$$

$$= \frac{6}{4}$$

$$= 1,5$$

BA = Mean level (ML) + setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML + \frac{1}{2} (RS)$$

$$= 1,5 + \frac{1}{2} (0,45)$$

$$= 1,5 + 0,225$$

$$= 1,725$$

BB = Mean Level (ML) – setengah dari rentang stabilitas (RS)

$$= ML - \frac{1}{2} (RS)$$

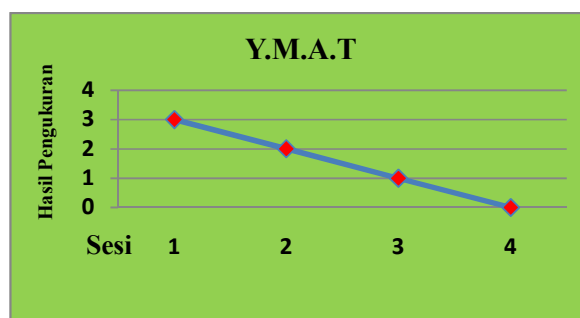
$$= 1,5 - \frac{1}{2} (0,45)$$

$$= 1,5 - 0,225$$

$$= 1,275$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “Y.M.A.T” pada fase *baseline 2 (A2)* menurun. Tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (1,275 – 1,725).

Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku berkata kotor pada fase *baseline 2 (A2)* subjek Y.M.A.T ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.55. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “Y.M.A.T”

Berdasarkan data pada grafik 4.55 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 3, 2, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku berkata kotor pada siswa Y.M.A.T berkurang sehingga *intervensi* berupa layanan bimbingan

kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang

4. Perilaku memarahi subjek Y.M.A.T.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

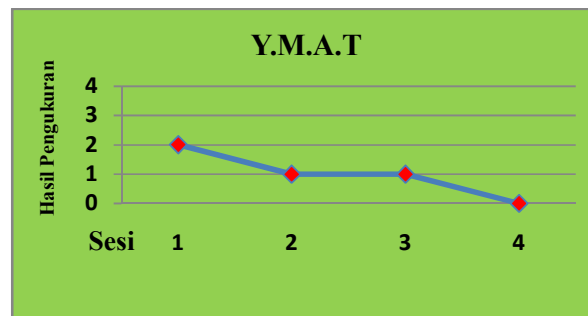
$$\begin{aligned} RS &= (\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas}) \\ &= 2 \times \frac{15}{100} \\ &= 2 \times 0,15 \\ &= 0,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ML &= (\text{jumlah data point dibagi panjang interval}) \\ &= \frac{2+1+1+0}{4} \\ &= \frac{4}{4} \\ &= 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BA &= \text{Mean level (ML)} + \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)} \\ &= ML + \frac{1}{2} (RS) \\ &= 1 + \frac{1}{2} (0,3) \\ &= 1 + 0,15 \\ &= 1,15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BB &= \text{Mean Level (ML)} - \text{setengah dari rentang stabilitas (RS)} \\ &= ML - \frac{1}{2} (RS) \\ &= 1 - \frac{1}{2} (0,3) \\ &= 1 - 0,15 \\ &= 0,85 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil perhitungan RS, ML, BA dan BB maka data perilaku subjek “Y.M.A.T” pada fase *baseline 2 (A2)* : tingkat kecenderungan/*Trend stabilitas* dapat dihitung melalui banyaknya data point yang ada dalam rentangan skor BB dan BA yaitu (0,85 – 1,15). Secara lebih jelas data hasil pengukuran perilaku memarahi pada fase *baseline 2 (A2)* subjek Y.M.A.T ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.56. Data fase *baseline 2 (A2)* Subjek “Y.M.A.T”

Berdasarkan data pada grafik 4.56 dapat diketahui bahwa ketika empat titik skor yaitu 2, 1, 1, 0, itu dihubungkan maka tampak garis lurus yang cenderung menurun. Hal ini berindikasi bahwa perilaku memarahi pada siswa Y.M.A.T cenderung berkurang sehingga *intervensi* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif tidak perlu diulang.

C. Uji Hipotesis

1. Subjek A.P

a. Perilaku memaki

Tabel 4.15

Data Hasil Pengukuran Perilaku Memaki

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	4	4	4	5	2	1	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memaki dari subyek A.P adalah $5 - 2 = 3$. Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 3 poin setelah dilakukan *treatment*.

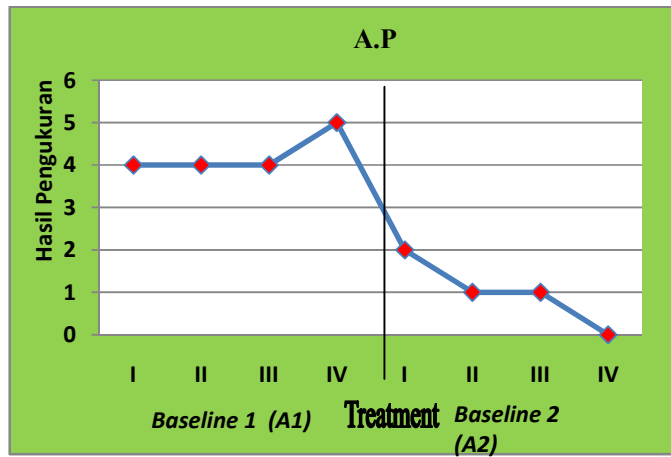
A1: Mean Level (ML) = 4,25

A2: Mean level (ML) = 1,25

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$4,25 - 1,25 = 3$. Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “A.P” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.57. data hasil pengukuran perilaku memaki subjek “A.P”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 2, 4, 4, 4, 5 cenderung tinggi mencapai titik skor 5, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 1, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku memaki setelah dilakukan *treatment*.

b. Perilaku menghina

Tabel 4.16

Data Hasil Pengukuran Perilaku Menghina

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	3	4	4	4	1	0	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku menghina dari subyek A.P adalah $4 - 1 = 3$

Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 3 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku tidak disiplin berpakaian adalah:

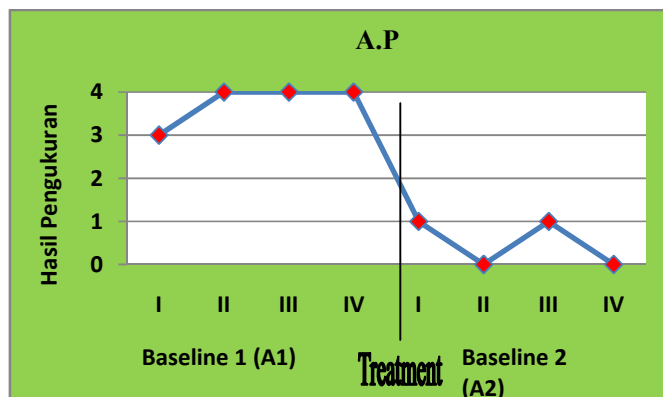
A1: Mean Level (ML) = 3,75

A2: Mean level (ML) = 1

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$3,75 - 1 = 2,75$. Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 2,75 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “A.P” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.58. data hasil pengukuran perilaku menghina subjek “A.P”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 3, 4, 4, dan 4 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 4, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 1, 0, 1, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku menghina setelah dilakukan *treatment*.

c. Perilaku berkata kotor

Tabel 4.17

Data hasil pengukuran perilaku berkata kotor

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	4	5	6	7	2	1	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku berkata kotor dari subyek A.P adalah $7-2=5$, Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 5 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku berkata kotor adalah:

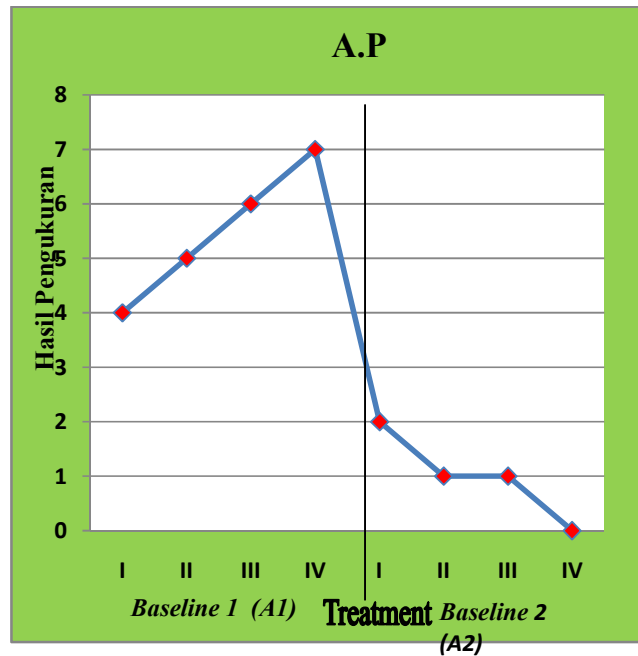
A1: Mean Level (ML) = 5,25

A2: Mean level (ML) = 1

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)*

$5,25 - 1 = 4,25$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 4,25 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “A.P” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.59. data hasil pengukuran perilaku berkata kotor subjek “A.P”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 4, 5, 6, dan 7 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 7, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 1 dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku menghina setelah dilakukan *treatment*.

d. Perilaku memarahi

Tabel 4.18

Data hasil pengukuran perilaku memaki

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	4	4	5	5	0	1	1	1

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku berkata kotor dari subyek A.P adalah $5-0=5$, Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 5 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku memarahi adalah:

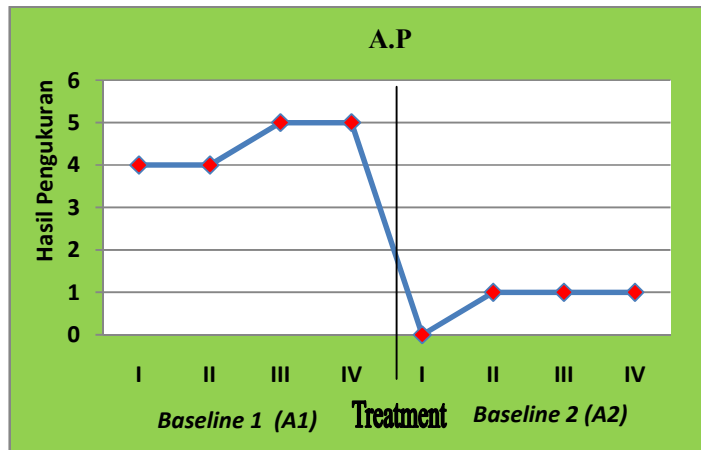
$$A1: \text{Mean Level (ML)} = 4,5$$

$$A2: \text{Mean level (ML)} = 0,75$$

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$4,5 - 0,75 = 3,75$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3,75 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “A.P” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.60. data hasil pengukuran perilaku memarahi subjek “A.P”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1 ,2 ,3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 4, 4, 5, dan 5 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 5, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 0, 1 , 1 dan 1. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku memarahi setelah dilakukan *treatment*.

2. Subjek B.G.H.K
 - a. Perilaku memaki

Tabel 4.19

Data hasil pengukuran perilaku memaki

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	3	4	5	5	2	1	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memaki dari subyek A.P adalah $5-2 = 3$. Dengan

demikian perubahan level yang terjadi menurun 3 poin setelah dilakukan *treatment*.

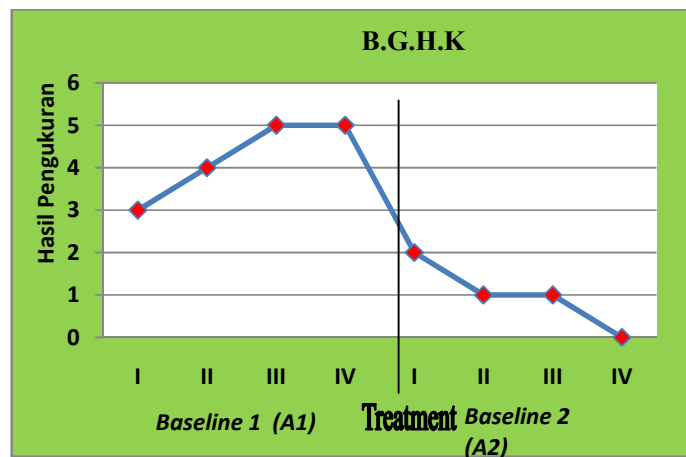
A1: Mean Level (ML) = 4,25

A2: Mean level (ML) = 1

Selisih mean level pada fase *baseline 1* (A1) dan fase *baseline 2* (A2):

$4,25 - 1 = 3,25$. Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3,25 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “B.G.H.K” pada fase *baseline 1* (A1) dan *baseline 2* (A2) ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.61. data hasil pengukuran perilaku memaki subjek “B.G.H.K”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1* (A1) yaitu 3, 4, 5, 5 cenderung tinggi mencapai titik skor 5, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 1, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku memaki setelah dilakukan *treatment*.

b. Perilaku menghina

Tabel 4.20

Data hasil pengukuran perilaku menghina

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	2	3	4	4	1	1	0	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku menghina dari subyek B.G.H.K adalah $4 - 1 = 3$. Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 3 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku menghina adalah:

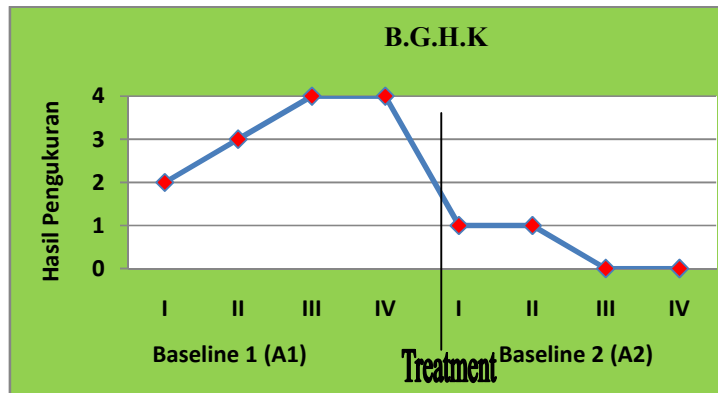
$$A1: \text{Mean Level (ML)} = 3,25$$

$$A2: \text{Mean level (ML)} = 0,5$$

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)*:

$3,25 - 0,5 = 2,75$. Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 2,75 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “B.G.H.K” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut



Grafik 4.62. data hasil pengukuran perilaku menghina subjek “B.G.H.K”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 2, 3, 4, dan 4 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 4, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 1, 1, 0, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku menghina setelah dilakukan *treatment*.

c. Perilaku berkata kotor

Tabel 4.21
Data hasil pengukuran perilaku memaki

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	4	5	5	6	1	1	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku berkata kotor dari subyek B.G.H.K adalah $6 - 1 = 5$, Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 5 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku berkata kotor adalah:

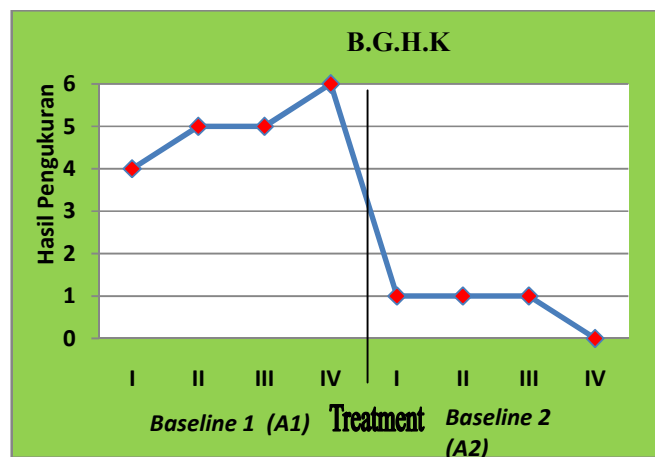
A1: Mean Level (ML) = 5

A2: Mean level (ML) = 1

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)*:

$5 - 1 = 4$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 4 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “B.G.H.K” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.63. data hasil pengukuran perilaku berkata kotor subjek “B.G.H.K”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 4, 5, 5, dan 6 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 6, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 1, 1, 1 dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku menghina setelah dilakukan *treatment*.

d. Perilaku memarahi

Tabel 4.22
Data hasil pengukuran perilaku memarahi

No	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	4	4	5	5	2	1	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku berkata kotor dari subyek B.G.H.K adalah $2-1 = 1$, Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 1 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku berkata kotor adalah:

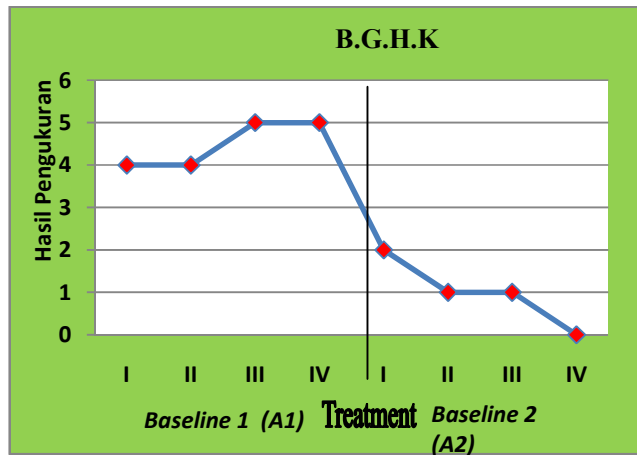
$$A1: \text{Mean Level (ML)} = 4,5$$

$$A2: \text{Mean level (ML)} = 0,75$$

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$4,5 - 1,25 = 3,25$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3,25 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “B.G.H.K” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.64. data hasil pengukuran perilaku memarahi subjek “B.G.H.K”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 4, 4, 5, dan 5 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 5, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 1 dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku memarahi setelah dilakukan *treatment*.

3. Subjek D.D

a. Perilaku memaki

Tabel 4.23
Data hasil pengukuran perilaku memaki

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	4	5	6	6	3	1	1	1

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memaki dari subyek D.D adalah $6-3=3$. Dengan

demikian perubahan level yang terjadi menurun 3 poin setelah dilakukan *treatment*.

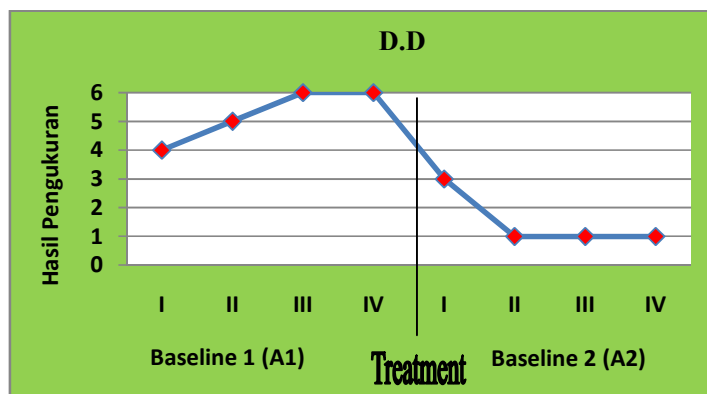
A1: Mean Level (ML) = 5,25

A2: Mean level (ML) = 1,5

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$5.25 - 1,5 = 3,75$. Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3,75 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “B.G.H.K” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.65. data hasil pengukuran perilaku memaki subjek “D.D”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 4, 5, 6, 6 cenderung tinggi mencapai titik skor 6, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 3, 1, 1, dan 1. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku memaki setelah dilakukan *treatment*.

b. Perilaku menghina

Tabel 4.24
Data hasil pengukuran perilaku menghina

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	2	3	4	4	2	1	0	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku menghina dari subyek D.D adalah $4 - 2 = 2$. Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 2 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku menghina adalah:

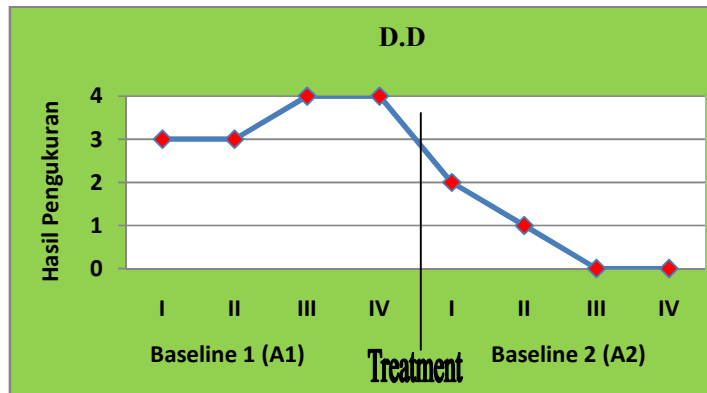
$$A1: \text{Mean Level (ML)} = 3,5$$

$$A2: \text{Mean level (ML)} = 0,75$$

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$3,5 - 0,75 = 2,75$. Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 2,75 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “D.D” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.66. data hasil pengukuran perilaku menghina subjek “D.D”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1 ,2, 3 ,4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 3, 3, 4, dan 4 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 4, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 0 dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku menghina setelah dilakukan *treatment*.

c. Perilaku berkata kotor

Tabel 4.25
Data hasil pengukuran perilaku berkata kotor

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	4	5	6	7	2	1	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku berkata kotor dari subyek D.D adalah $7-2=5$, Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 5 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku berkata kotor adalah:

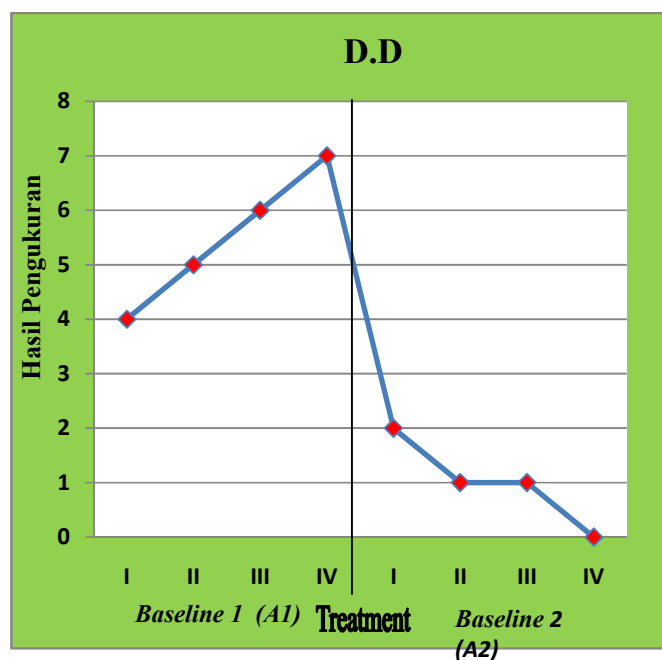
A1: Mean Level (ML) = 5,75

A2: Mean level (ML) = 1

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$5,75 - 1 = 4,75$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 4,75 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “D.D ” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.67. data hasil pengukuran perilaku berkata kotor subjek “D.D”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 4, 5, 6, dan 7 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 7, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 2, 1 dan 0. Skor-

skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku menghina setelah dilakukan *treatment*.

d. Perilaku memarahi

Tabel 4.26
Data hasil pengukuran perilaku memarahi

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	0	4	5	5	1	1	0	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memarahi dari subyek D.D adalah $5-1=4$, Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 4 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku berkata kotor adalah:

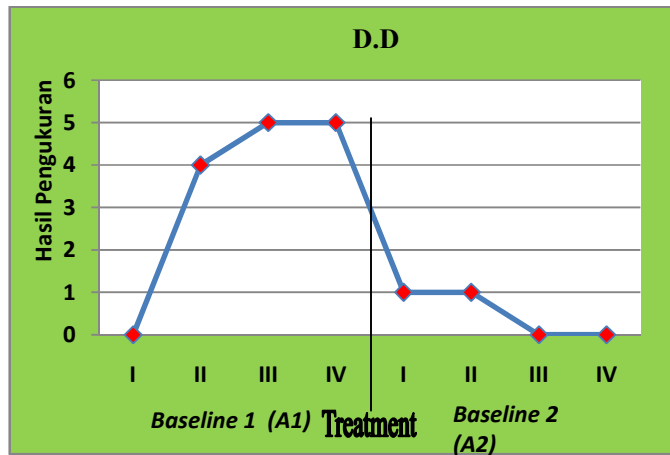
$$A1: \text{Mean Level (ML)} = 3,5$$

$$A2: \text{Mean level (ML)} = 0,5$$

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$3,5 - 0,5 = 3$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “D.D ” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.68. data hasil pengukuran perilaku memarahi subjek "D.D"

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 0, 4, 5 dan 5 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 5, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 1, 1, 0 dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku memarahi setelah dilakukan *treatment*.

4. Subjek K.A.E
 - a. Perilaku memaki

Tabel 4.27
Data hasil pengukuran perilaku memaki

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	3	4	5	6	2	1	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memaki dari subyek K.A.E adalah $6-2=4$. Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 4 poin setelah dilakukan *treatment*.

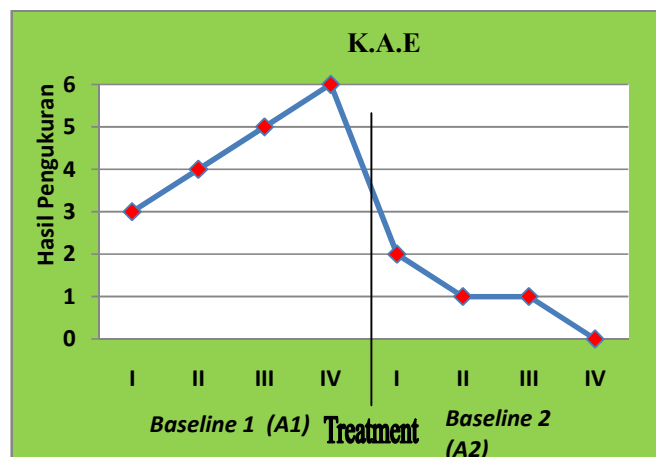
A1: Mean Level (ML) = 4,25

A2: Mean level (ML) = 0,75

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$4,25 - 0,75 = 3,5$. Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3,5 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “K.A.E” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.69. data hasil pengukuran perilaku memaki subjek “K.A.E”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 3, 4, 5, dan 6 cenderung tinggi mencapai titik skor 6, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 1, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku memaki setelah dilakukan *treatment*.

b. Perilaku menghina

Tabel 4.28
Data hasil pengukuran perilaku menghina

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	0	3	4	5	0	2	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku menghina dari subyek K.A.E adalah $5 - 0 = 5$ Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 5 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku menghina adalah:

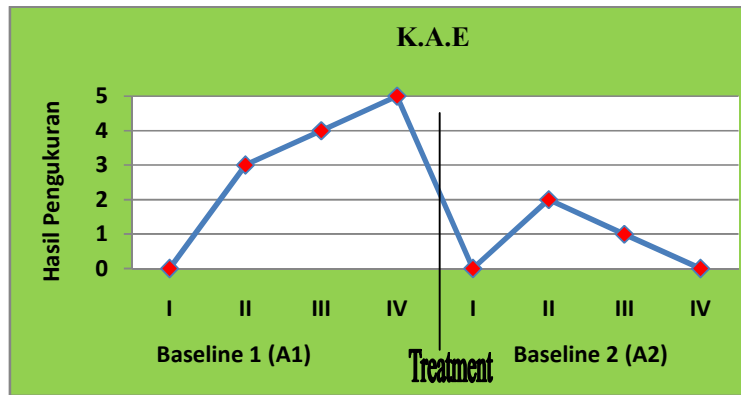
$$A1: \text{Mean Level (ML)} = 3$$

$$A2: \text{Mean level (ML)} = 0,75$$

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$3 - 0,75 = 2,25$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 2,25 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “K.A.E” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.70. data hasil pengukuran perilaku menghina subjek “K.A.E”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 0, 3, 4, 5 dan cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 5, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 0, 2, 1 dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku menghina setelah dilakukan *treatment*.

c. Perilaku berkata kotor

Tabel 4.29
Data hasil pengukuran perilaku berkata kotor

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	3	4	5	6	2	1	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku berkata kotor dari subyek K.A.E adalah $6 - 2 = 4$, Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 4 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku berkata kotor adalah:

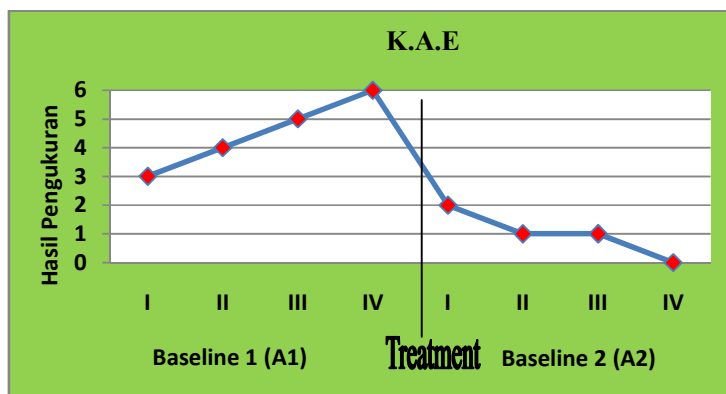
A1: Mean Level (ML) = 4,5

A2: Mean level (ML) = 1,5

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$4,5 - 1,5 = 3$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “K.A.E ” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.71. data hasil pengukuran perilaku berkata kotor subjek “K.A.E”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 3, 4, 5, dan 6 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 6, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 1 dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku menghina setelah dilakukan *treatment*.

d. Perilaku memarahi

Tabel 4.30
Data hasil pengukuran perilaku memarahi

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	4	4	5	6	2	1	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memarahi dari subyek K.A.E adalah $6-2=4$, Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 4 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku berkata kotor adalah:

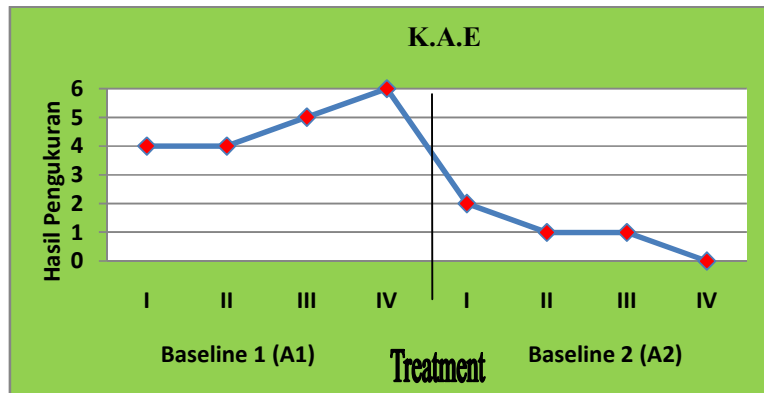
$$A1: \text{Mean Level (ML)} = 4,75$$

$$A2: \text{Mean level (ML)} = 0,75$$

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$4,75 - 0,75 = 4$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 4 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “K.A.E” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.72. data hasil pengukuran perilaku memarahi subjek "K.A.E"

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 4, 4, 5, 6 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 6, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 1 dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku memarahi setelah dilakukan *treatment*.

5. Subjek M.V.C.T
 - a. Perilaku memaki

Tabel 4.31
Data hasil pengukuran perilaku memaki

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	3	4	5	6	2	1	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memaki dari subyek M.V.C.T adalah $6-2=4$. Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 4 poin setelah dilakukan *treatment*.

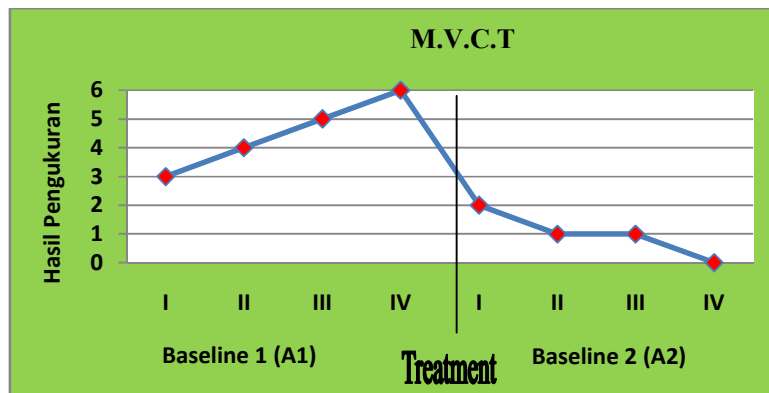
A1: Mean Level (ML) = 4,25

A2: Mean level (ML) = 1

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$4,25 - 1 = 3,25$. Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3,25 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “M.V.C.T” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.73. data hasil pengukuran perilaku memaki subjek “M.V.C.T”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 3, 4, 5, dan 6 cenderung tinggi mencapai titik skor 6, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 1, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku memaki setelah dilakukan *treatment*.

b. Perilaku menghina

Tabel 4.32
Data hasil pengukuran perilaku menghina

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	0	3	4	4	0	1	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku menghina dari subyek M.V.C.T adalah $0 - 1 = -1$ Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun -1 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku menghina adalah:

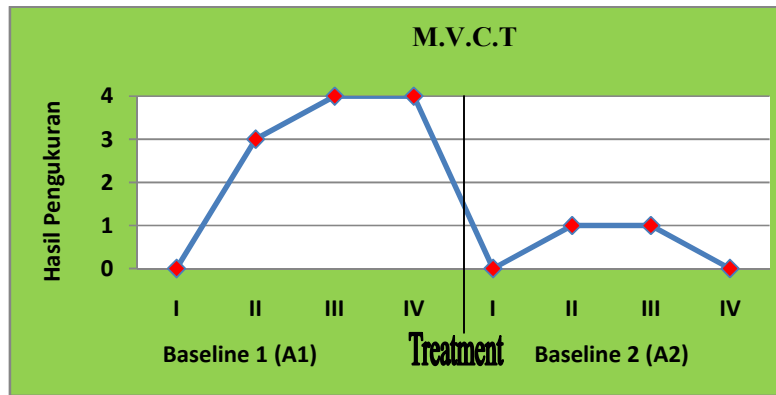
$$A1: \text{Mean Level (ML)} = 2,75$$

$$A2: \text{Mean level (ML)} = 0,45$$

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$1,25 - 0,45 = 0,8$. Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 0,8 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “M.V.C.T” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.74. data hasil pengukuran perilaku menghina subjek “M.V.C.T”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3,4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 0, 3, 4, 4 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 4, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 0, 1, 1 dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku menghina setelah dilakukan *treatment*.

c. Perilaku berkata kotor

Tabel 4.33
Data hasil pengukuran perilaku berkata kotor

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	4	5	5	6	2	2	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku berkata kotor dari subyek M.V.C.T adalah $6-2=4$, Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 4 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku berkata kotor adalah:

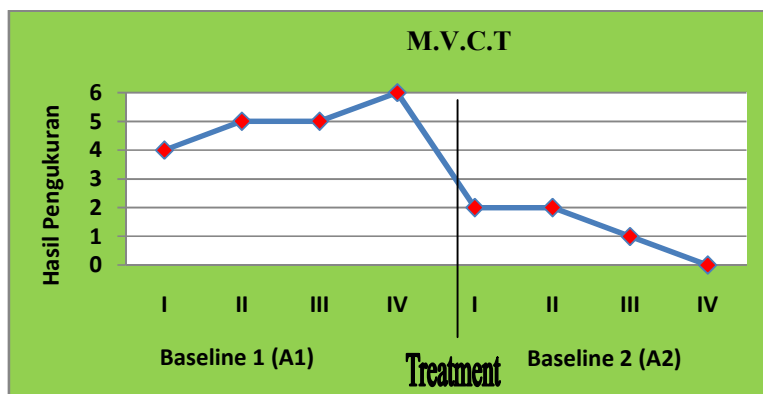
A1: Mean Level (ML) = 5

A2: Mean level (ML) = 1,5

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$5 - 1,5 = 3,5$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3,5 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “M.V.C.T” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.75. data hasil pengukuran perilaku berkata kotor subjek “M.V.C.T”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 4, 5, 5, dan 6 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 6, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 2, 1 dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku menghina setelah dilakukan *treatment*.

d. Perilaku memarahi

Tabel 4.34
Data hasil pengukuran perilaku memarahi

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	0	3	4	5	2	1	0	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memarahi dari subyek M.V.C.T adalah $5-2=3$, Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 3 poin setelah dilakukan *treatment*.

Perbedaan mean pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* perilaku memarahi adalah:

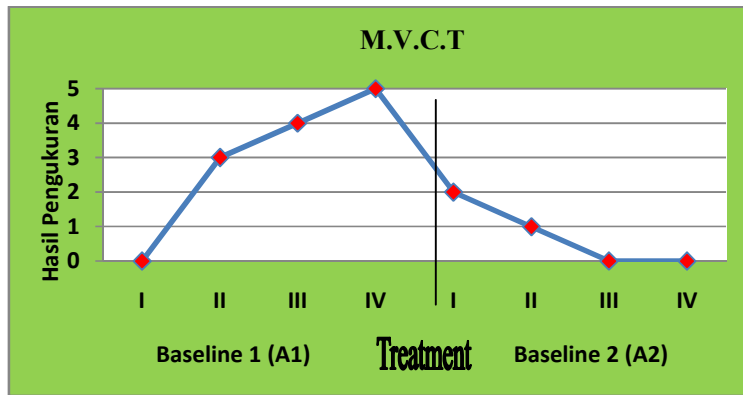
$$A1: \text{Mean Level (ML)} = 3$$

$$A2: \text{Mean level (ML)} = 0,75$$

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$3 - 0,75 = 2,25$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 2,25 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “M.V.C.T” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.76. data hasil pengukuran perilaku memarahi subjek “M.V.C.T”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 0, 3, 4 dan 5 cenderung tinggi hingga mencapai titik skor 5, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2,1, 0 dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku memarahi setelah dilakukan *treatment*.

6. Subjek P.D.K.R
 - a. Perilaku memaki

Tabel 4.35
Data hasil pengukuran perilaku memaki

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	3	4	5	6	2	2	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memaki dari subyek P.D.K.R adalah $6-2 = 4$. Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 4 poin setelah dilakukan *treatment*.

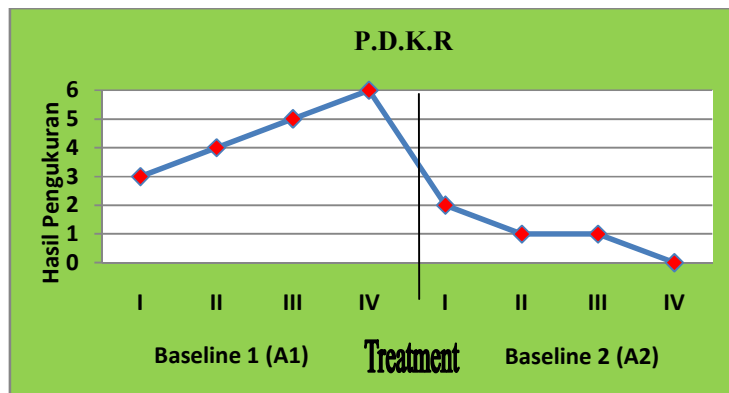
A1: Mean Level (ML) = 4,5

A2: Mean level (ML) = 0,75

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$4,5 - 0,75 = 3,75$. Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3,75 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “P.D.K.R” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.77. data hasil pengukuran perilaku memaki subjek “P.D.K.R”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 3, 4, 5, dan 6 cenderung tinggi mencapai titik skor 6, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 1, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku memaki setelah dilakukan *treatment*.

b. Perilaku menghina

Tabel 4.36
Data hasil pengukuran perilaku menghina

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	0	3	4	5	1	2	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memaki dari subyek P.D.K.R adalah $5-1=4$ Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 4 poin setelah dilakukan *treatment*.

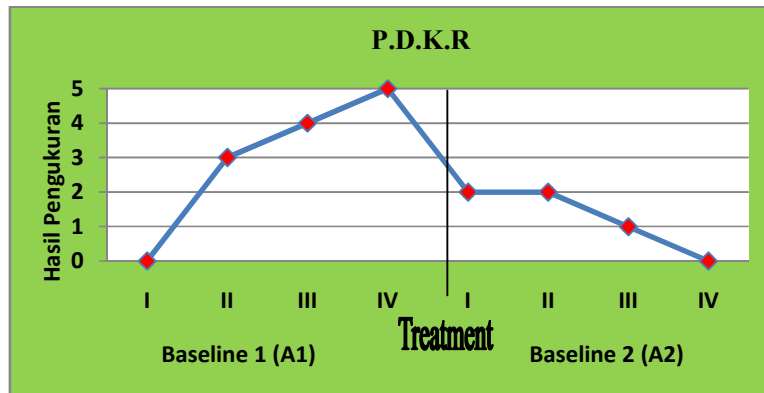
A1: Mean Level (ML) = 3

A2: Mean level (ML) = 1

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$3 - 1 = 2$. Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 2 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “P.D.K.R” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.78. data hasil pengukuran perilaku menghina subjek “P.D.K.R”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 0, 3, 4, dan 5 cenderung tinggi mencapai titik skor 5, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 2, 1, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku memaki setelah dilakukan *treatment*.

c. Perilaku berkata kotor

Tabel 4.37
Data hasil pengukuran perilaku memaki

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	4	5	6	7	0	2	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku berkata kotor dari subyek P.D.K.R adalah $7-0 = 7$. Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 7 poin setelah dilakukan *treatment*.

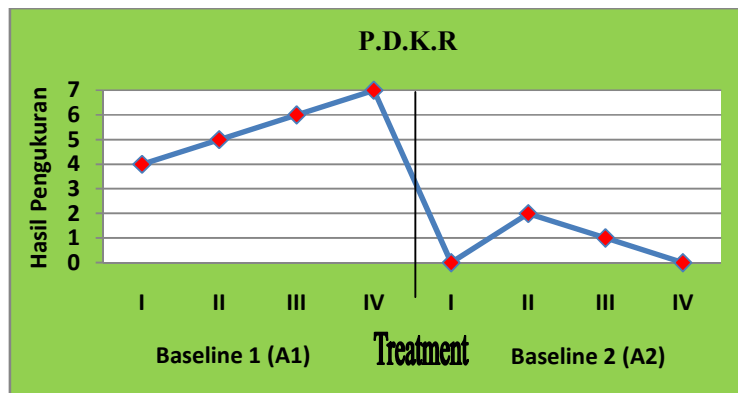
A1: Mean Level (ML) = 5, 5

A2: Mean level (ML) = 0,75

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$5,5 - 0,75 = 4,75$. Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 4,75 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “P.D.K.R” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.79. data hasil pengukuran perilaku berkata kotor subjek “P.D.K.R”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 4, 5, 6 , dan 7 cenderung tinggi mencapai titik skor 7 dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 0, 2, 1, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku berkata kotor setelah dilakukan *treatment*.

d. Perilaku memarahi

Tabel 4.38
Data hasil pengukuran perilaku memarahi

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	4	4	4	5	2	1	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memarahi dari subyek P.D.K.R adalah $5 - 2 = 3$. Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 3 poin setelah dilakukan *treatment*.

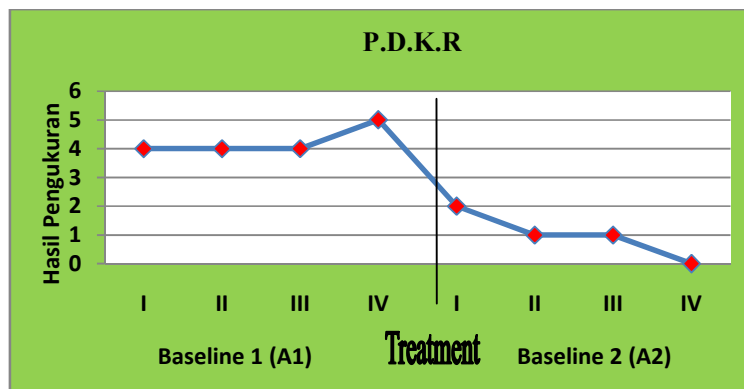
A1: Mean Level (ML) = 4,25

A2: Mean level (ML) = 1

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$4,25 - 1 = 3,25$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3,25 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “P.D.K.R” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.80. data hasil pengukuran perilaku memarahi subjek “P.D.K.R”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 4, 4, 4, dan 5 cenderung tinggi mencapai titik skor 5, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 1, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku berkata kotor setelah dilakukan *treatment*.

7. Subjek Y.M.A.T

a. Perilaku memaki

Tabel 4.39
Data hasil pengukuran perilaku memaki

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	3	4	5	6	2	2	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memarahi dari subyek Y.M.A.T adalah $6 - 2 = 4$. Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 4 poin setelah dilakukan *treatment*.

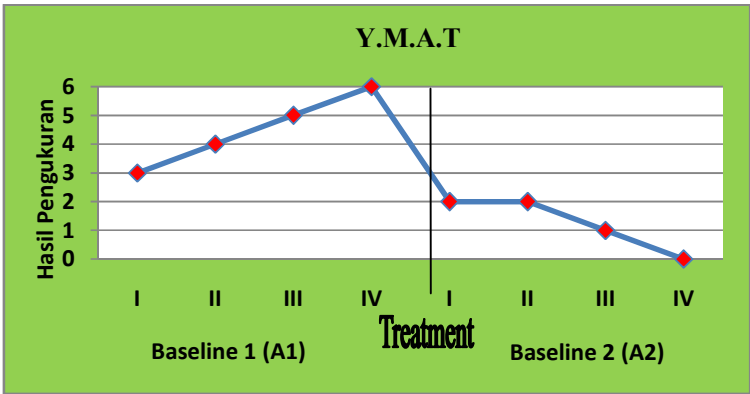
$$A1: \text{Mean Level (ML)} = 4,5$$

$$A2: \text{Mean level (ML)} = 1,25$$

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$4,5 - 1,25 = 3,25$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3,25 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “Y.M.A.T” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.81. data hasil pegukuran perilaku memaki subjek “Y.M.A.T”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 3, 4, 5, dan 6 cenderung tinggi mencapai titik skor 6, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 2, 1, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku memaki setelah dilakukan *treatment*.

b. Perilaku menghina

Tabel 4.40
Data hasil pengukuran perilaku menghina

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	3	4	4	5	2	1	0	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memarahi dari subyek Y.M.A.T adalah $5-2=3$. Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 3 poin setelah dilakukan *treatment*.

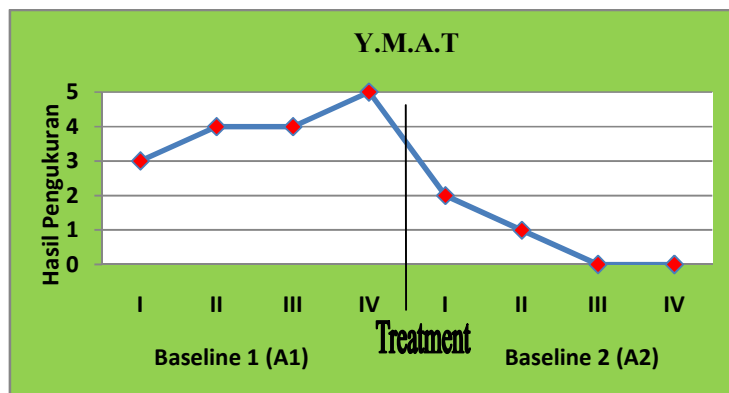
A1: Mean Level (ML) = 4

A2: Mean level (ML) = 0,75

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$3,5 - 0,75 = 2,75$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 2,75 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “Y.M.A.T” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.82. data hasil pengukuran perilaku menghina subjek “Y.M.A.T”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 3, 4, 4, dan 5 cenderung tinggi mencapai titik skor 5, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 0, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku berkata kotor setelah dilakukan *treatment*.

c. Perilaku berkata kotor

Tabel 4.41
Data hasil pengukuran perilaku berkata kotor

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	4	5	6	6	3	2	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memarahi dari subyek Y.M.A.T adalah $6-3=3$. Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 3 poin setelah dilakukan *treatment*.

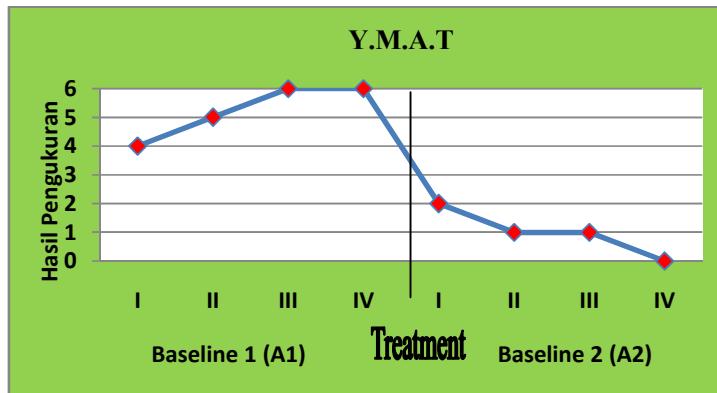
A1: Mean Level (ML) = 5,25

A2: Mean level (ML) = 1,5

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$5,25 - 1,5 = 3,75$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3,75 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “Y.M.A.T” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.83. data hasil pengukuran perilaku berkata kotor subjek “Y.M.A.T”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 4, 5, 6, dan 6 cenderung tinggi mencapai titik skor 6, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 1, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku berkata kotor setelah dilakukan *treatment*.

d. Perilaku memarahi

Tabel 4.42

Data hasil pengukuran perilaku memarahi

NO	Hasil Pengukuran							
	<i>Baseline 1 (A1)</i>				<i>Baseline 2 (A2)</i>			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	3	4	5	5	2	1	1	0

Berdasarkan selisih data point pada sesi IV fase *baseline 1 (A1)* dan sesi I fase *baseline 2 (A2)*, perilaku memarahi dari subyek Y.M.A.T adalah 5-2 =3. Dengan demikian perubahan level yang terjadi menurun 3 poin setelah dilakukan *treatment*.

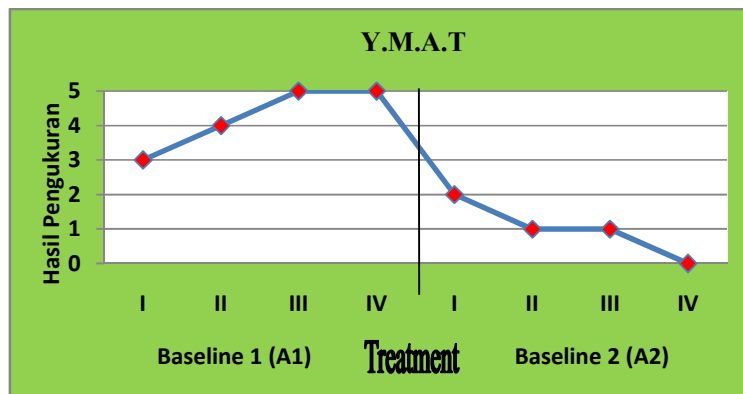
A1: Mean Level (ML) = 4,25

A2: Mean level (ML) = 0,75

Selisih mean level pada fase *baseline 1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)* :

$4,25 - 0,75 = 3,5$ Dengan demikian terjadi pengurangan sebesar 3,5 setelah dilakukan *treatment*.

Secara jelas hasil pengukuran kecenderungan/*trend stabilitas* maupun perubahan level subjek “Y.M.A.T” pada fase *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)* ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.84. data hasil pengukuran perilaku memarahi subjek “Y.M.A.T”

Frekuensi pada sesi pengukuran 1, 2, 3, 4 fase *baseline 1 (A1)* yaitu 3, 4, 5, dan 5 cenderung tinggi mencapai titik skor 5, dan sesudah *treatment* garis grafik cenderung menurun dari titik skor 2, 1, 1, dan 0. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya perubahan kecenderungan arah yakni dari tinggi ke rendah. Dengan demikian terjadi pengurangan perilaku berkata kotor setelah dilakukan *treatment*.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penggunaan teknik restrukturisasi kognitif melalui layanan bimbingan kelompok efektif mengurangi perilaku agresif verbal siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKN di kelas, Hal ini dibuktikan dengan :

Subjek	Perilaku	Baseline 1				Baseline 2			
		RS	ML	BA	BB	RS	ML	BA	BB
A.P	Memaki	0,75	4,25	4,625	3,875	0,3	1,25	1,265	1,1
	Menghina	0,6	3,75	4,05	3,45	0,3	1	0,15	0,925
	Berkata kotor	1,05	5,5	5,775	4,475	0,3	1	1,15	0,85
	Memarahi	0,75	4,5	4,875	4,125	0,15	0,75	0,825	0,675
B.G.H.K	Memaki	0,75	4,25	4,625	3,875	0,3	1	1,15	0,85
	Menghina	0,6	3,25	3,55	2,95	0,15	0,5	0,575	0,425
	Berkata kotor	0,9	5	5,45	5,55	0,3	1	1,15	0,85
	Memarahi	0,75	4,5	4,875	4,125	0,3	0,75	0,9	0,6
D.D	Memaki	0,9	5,25	5,7	4,8	0,45	1,5	1,725	1,275
	Menghina	0,75	3,5	3,875	3,125	0,3	0,75	0,9	0,6
	Berkata kotor	1,05	5,5	6,55	4,45	0,3	1	1,15	0,85
	Memarahi	0,75	3,5	3,876	3,125	0,15	0,5	0,575	0,425
K.A.E	Memaki	0,9	4,5	4,95	4,05	0,3	1	1,15	0,85
	Menghina	0,75	4,5	4,875	4,125	0,3	0,75	0,9	0,6
	Berkata kotor	0,9	4,5	4,95	4,05	0,45	1,5	1,725	1,275
	Memarahi	0,75	3	3,375	2,625	0,3	0,75	0,9	0,6
M.V.C.T	Memaki	0,75	4,25	4,625	3,875	0,3	1	1,15	0,85
	Menghina	0,75	3	3,375	2,625	0,15	0,5	0,575	0,425
	Berkata kotor	0,9	5	5,9	4,55	0,45	1,5	1,725	1,275
	Memarahi	0,75	3	3,375	2,625	0,3	0,75	0,9	0,6
P.D.K.R	Memaki	0,9	4,5	4,95	4,05	0,45	1,5	1,725	1,275
	Menghina	0,75	3	3,375	2,625	0,3	1	1,15	0,85
	Berkata kotor	1,05	5,5	6,025	4,975	0,3	0,75	0,9	0,6
	Memarahi	0,75	4,25	4,625	3,875	0,3	1	1,15	0,85
Y.M.A.T	Memaki	0,9	3,75	4,2	3,3	0,3	1,25	1,4	1,1
	Menghina	0,75	3,5	3,875	3,125	0,3	0,75	0,9	0,6
	Berkata kotor	0,9	5,25	5,7	4,8	0,45	1,5	1,275	1,275
	Memarahi	0,75	4,25	4,625	3,875	0,3	1	1,15	0,85

Pertama, adanya penurunan skor perilaku agresif verbal dalam mata pelajaran PKN di kelas. Penurunan skor menunjukkan bahwa sebelum perlakuan (*treatment*) perilaku agresif verbal dari keempat sesi observasi termasuk dalam kategori bermasalah, namun setelah dilakukan *intervensi/treatment* melalui penggunaan teknik

restrukturisasi kognitif dalam layanan bimbingan kelompok, perilaku agresif verbal pada keempat sesi tersebut menurun hingga mencapai kategori kurang bermasalah.

Kedua, penelitian ini juga membuktikan bahwa penggunaan teknik restrukturisasi kognitif dalam layanan bimbingan kelompok dapat mereduksi perilaku agresif verbal siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKN di kelas yang mencakup perilaku memaki, perilaku menghina, perilaku berkata kotor, dan perilaku memarahi. adanya perubahan perilaku siswa, dapat dilihat pada tabel atau grafik *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)*. Data pada tabel atau grafik *baseline 1 (A1)* menunjukkan perilaku agresif verbal siswa dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas cenderung meningkat, dan data pada tabel atau grafik *baseline 2 (A2)* menunjukkan adanya perubahan perilaku yakni perilaku agresif verbal siswa dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas cenderung menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pengurangan perilaku agresif verbal siswa dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas.

Dari observasi kedua atau *baseline 2 (A2)* yang dilakukan oleh peneliti juga ditemukan adanya perubahan berkurangnya perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif dalam layanan bimbingan kelompok

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik restrukturisasi kognitif dalam layanan bimbingan kelompok efektif mereduksi perilaku agresif verbal siswa dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas..